

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA
KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DLINGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nur Ismiyati
NIM. 10513241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA
KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DLINGO**

Disusun Oleh:

Nur Ismiyati
NIM. 10513241004

Telah memenuhi dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana
Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Widihastuti".

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Widyabakti Sabatari".

Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ismiyati

NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK N 1 Dlingo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 DLINGO

Disusun oleh:

Nur Ismiyati
NIM 10513241004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 29 November 2017

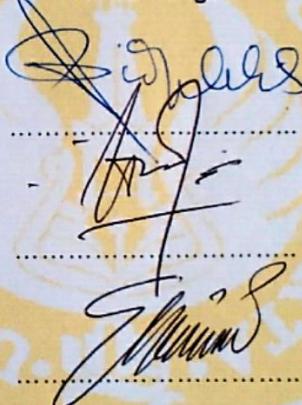
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

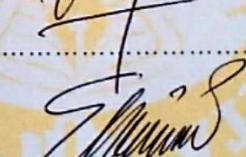
Tanggal

Widyabakti Sabatari, M.Sn
Ketua Penguji/Pembimbing



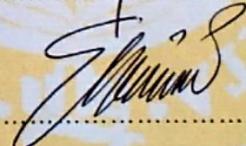
16 - 01 - 2018

Dr. Widihastuti
Sekretaris



16 - 01 - 2018

Enny Zuhni Khayati, M. Kes
Penguji



16 - 01 - 2018

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alfa Edison)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan yang ada pada diri suatu
kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Ar – Ra’d : 11)

Manjjada Wajada “ Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya, ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

- Ibu dan Ayah tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti.
- Kakak dan adik tercinta, terimakasih untuk semangat, dukungan, serta doa kalian semua.
- Teman-teman Prodi Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2010, terima kasih atas perjuangan dan persaudaraan yang terjalin selama ini.
- Serta almamaterku, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA
KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DLINGO**

Oleh:
Nur Ismiyati
10513241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) menghasilkan modul pembuatan pola rok secara konstruksi yang layak digunakan untuk pembelajaran pembuatan pola rok, (2) mengetahui kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Prosedur pengembangan terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) analisis kebutuhan produk, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Dlingo dengan subyek penelitian berjumlah 23 siswa pada keas Busana Butik. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Uji validasi menggunakan validasi isi dengan meminta pertimbangan dari ahli (*Judgment Expert*) rumus perhitungannya menggunakan *Antar Rater* dan realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) produk media pembelajaran pembuatan pola rok yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan menurut *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menghasilkan produk berbentuk modul dengan materi pembuatan pola rok secara konstruksi, (2) media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi dinyatakan layak oleh ahli, *user* dan siswa. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, dari 8 siswa sebesar 87,5% menyatakan layak dan hasil uji coba kelompok besar dari 23 siswa sebesar 91,30% menyatakan layak. Dari hasil penelitian tersebut maka media pembelajaran modul pembuatan pola rok layak digunakan untuk media pembelajaran membuat pola di SMK N 1 Dlingo.

Kata kunci: *modul, pembuatan pola rok, sistem konstruksi*

**MODULE DEVELOPMENT OF CREATING SKIRT PATTERN IN
CONSTRUCTION FOR THE TENTH GRADE STUDENTS
OF SMK NEGERI 1 DLINGO**

By:
Nur Ismiyati
10513241004

ABSTRACT

The study is aimed: (1) to produce module of creating skirt pattern in construction which is suitable in learning skirt pattern production, (2) to know the appropriateness of creating skirt pattern production in construction.

This study is a Research and Development (R&D). the development model used in this study is the development model by Borg and Gall which is simplified by Tim Puslitjaknov. The development procedure consists of five steps, which are: (1) product requirement analysis, (2) initial product development, (3) expert validation and revision, (4) small group trial and revision, (5) large group trial and final product. This study was conducted in SMK Negeri 1 Dlingo and 23 students as the subject from Busana Butik class. The data methods used are interviews, observation, and questionnaires. The validation test used was content validation in consideration of the expert judgement, calculation formula used was Antar Rater and the reliability used was Alpha Cronbach. Data analysis techniques used was descriptive analysis.

The result of this study was: (1) learning media product in creating skirt pattern based on the development model by Borg & Gall which is simplified by Tim Puslitjaknov resulted a product in form of module about creating skirt pattern in construction which was declared as appropriate by the expert, user, and students. According to the small group trial, 87.50% of 8 students said that it was appropriate and according to the large group trial, 91.30% of 23 students said that it was appropriate. Based on the study findings, the learning media module in creating skirt pattern is appropriate as learning media in SMK Negeri 1 Dlingo.

Keywords: *module, skirt pattern production, system of construction.*

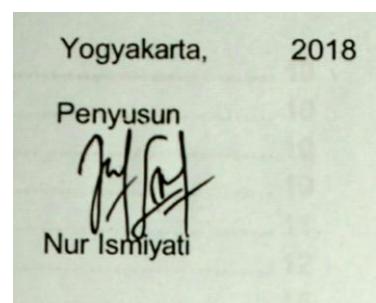
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK N 1 Dlingo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Widayabakti Sabatari, M.Sn, selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku validator instrument TAS yang memberikan saran masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Widihastuti selaku sekretaris dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana beserta seluruh dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses pelaksanaan penyusunan TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

7. Bapak Suyut, M.Pd, selaku kepala SMK N 1 Dlingo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu Tri Kusuma Astuti, S.Pd yang telah memberikan saran, koreksi dan perbaikan terhadap instrument TAS ini.
9. Guru dan Staff SMK N 1 Dlingo yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan observasi dan penelitian.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermafaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Asumsi Penelitian	8
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Media Pembelajaran	10
b. Fungsi Media Pembelajaran	11
c. Manfaat Media Pembelajaran	12
d. Jenis Media Pembelajaran.....	15
e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	17
2. Tinjauan tentang Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi.....	20
a. Pengertian Modul.....	20
b. Fungsi dan Manfaat Modul.....	20
c. Tujuan Penulisan Modul	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Modul	23
e. Elemen-elemen Modul	25
f. Karakteristik Modul	31
g. Kerangka Penyusunan Modul	33

h. Bahasa dalam Penulisan Modul.....	37
3. Tinjauan tentang Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi ..	39
a. Kompetensi Keahlian Busana Butik	39
b. Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi	42
c. Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	61
C. Kerangka Pikir	64
D. Pertanyaan Penelitian.....	67
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	68
A. Model Pengembangan.....	68
B. Prosedur Pengembangan	68
1. Analisis Kebutuhan Produk	71
2. Pengembangan Produk Awal.....	72
3. Validasi dan Revisi.....	73
4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi	74
5. Uji Kelompok Besar	74
C. Subjek dan Obyek Penelitian	75
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	75
1. Metode Pengumpulan Data	75
2. Instrumen Pengumpulan Data	77
3. Validitas dan Realibilitas	84
E. Teknik Analisis Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Data Uji Coba.....	89
1. Analisis Kebutuhan Produk.....	90
2. Pengembangan Produk Awal.....	91
3. Validasi Ahli dan Revisi.....	108
4. Uji Coba Kelompok Kecil.....	109
5. Uji Coba Kelompok Besar	110
B. Revisi Produk.....	110
C. Analisis Data Hasil Uji Coba Produk	110
1. Data Hasil Validasi Ahli.....	111
2. Hasil Uji Coba Produk.....	114
D. Pembahasan Hasil Penelitian	117
1. Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi	117
2. Kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Keterbatasan Produk	123
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	123

D. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Titik <i>Body</i>	50
Gambar 2.	Garis Pinggang.....	51
Gambar 3.	Garis panggul.....	51
Gambar 4.	Garis Lingkar Badan.....	52
Gambar 5.	Garis Lebar Dada.....	52
Gambar 6.	Garis leher.....	53
Gambar 7.	Garis Bahu.....	53
Gambar 8.	Garis Tengah Muka dan Garis Tengah Belakang	54
Gambar 9.	Garis Sisi.....	54
Gambar 10.	Garis Lengan.....	55
Gambar 11.	Menjelujur Garis-garis Pola.....	55
Gambar 12.	Pola Dasar Rok.....	58
Gambar 13.	Tanda-tanda Pola.....	60
Gambar 14.	Kerangka Pikir.....	66
Gambar 15.	Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Tim Pusljaknov.....	70
Gambar 16.	Rancangan atau <i>Outline</i> Halaman Sampul.....	92
Gambar 17.	Rancangan atau <i>Outline</i> Halaman <i>Francis</i>	93
Gambar 18.	Rancangan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Peta Kedudukan Modul, Glosarium.....	93
Gambar 19.	Rancangan Halaman Pendahuluan.....	94
Gambar 20.	Rancangan Halaman Pembelajaran.....	94
Gambar 21.	Rancangan Halaman Evaluasi.....	95
Gambar 22.	Rancangan Halaman Penutup, Kunci Jawaban, dan Daftar Pustaka.....	95
Gambar 23.	<i>Cover</i>	96
Gambar 24.	Halaman <i>Francis</i>	97
Gambar 25.	Peta Kedudukan Modul.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Dlingo.....	42
Tabel 2.	Perbedaan Pembuatan Pola Teknik Draping dan Pembuatan Pola Teknik Konstruksi	44
Tabel 3.	Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi di SMK N 1 Dlingo.....	46
Tabel 4.	Perbandingan Penelitian yang Relevan.....	63
Tabel 5.	Pengkategorian dan Pembobotan Skor	78
Tabel 6.	Interprestasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul	78
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dari Aspek Media	79
Tabel 8.	Kisi-kisi Instrumen kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dari Aspek Materi.....	80
Tabel 9.	Pengkategorian dan Pembobotan Skor	81
Tabel 10.	Interprestasi Kategori Jawaban Angket Siswa.....	82
Tabel 11.	Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul dari Pendapat Siswa.....	83
Tabel 12.	Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Alfa Cronbach</i>	86
Tabel 13.	Kriteria Kualitas Media Pembelajaran Untuk Para Ahli Media, Ahli Materi dan <i>User</i>	87
Tabel 14.	Interprestasi Kategori Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli	88
Tabel 15.	Kriteria Penilaian Kelayakan Media oleh Siswa	88
Tabel 16.	Rencana Belajar Siswa	103
Tabel 17.	Revisi Modul oleh Ahli Materi	110
Tabel 18.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media	111
Tabel 19.	Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media	111
Tabel 20.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi	112
Tabel 21.	Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	112
Tabel 22.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media.....	113
Tabel 23.	Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media.....	113
Tabel 24.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi.....	114
Tabel 25.	Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media	114
Tabel 26.	Hasil Pendapat Siswa Tentang Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil	115
Tabel 27.	Hasil Pendapat Siswa Uji Skala Besar	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara dan Observasi	129
Lampiran 2. Perangkat Penelitian	133
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	145
Lampiran 4. Validitas dan Realibilitas	172
Lampiran 5. Hasil Penelitian	213
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	220
Lampiran 7. Dokumentasi	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah afektif dan psikomotor sehingga dari proses pendidikan akan dihasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dari suatu negara. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumer daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dengan waktu tempuh tiga tahun. Tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusannya untuk bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan sikap profesional dan mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian berbeda-beda disesuaikan dengan tuntutan dari dunia industri. Keahlian yang bukan hanya dalam segi teori, akan tetapi juga dalam kompetensi praktik

yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program pendidikan yang ada di SMK. Di dalam program keahlian tata busana terdapat salah satu mata diklat yang merupakan bagian penting dari seluruh kegiatan belajar mengajar yaitu mata diklat Pembuatan Pola Busana.

Kompetensi membuat pola busana adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran membuat pola busana merupakan mata pelajaran produktif yang penting karena dalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam pembuatan pola yang penting untuk membekali siswa ke depannya setelah mereka lulus, karena setelah lulus mereka akan berkecimpung dalam dunia industri. Salah satu materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola busana adalah pembuatan pola rok secara konstruksi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Dlingo selama proses kegiatan belajar mengajar materi pelajaran Pembuatan Pola Rok kelas X bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode demonstrasi di depan kelas menggunakan papan tulis, untuk materi tentang rok dan langkah pembuatan pola rok guru hanya menggunakan buku pegangan yang hanya dimiliki oleh guru sedangkan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang duduk di kursi belakang cenderung tidak dapat melihat contoh yang ada di depan kelas dengan jelas. Proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan ceramah yang berpusat pada guru menjadikan proses belajar mengajar menjadi monoton, siswa masih kesulitan untuk belajar mandiri, selain itu siswa tidak dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran

dimulai, serta ketika siswa mendapat tugas rumah siswa cenderung mengerjakan tugas asal jadi karena tidak jarang siswa lupa dengan urutan langkah pembuatan pola rok. Metode penyampaian materi pembuatan pola rok dengan demonstrasi dan ceramah ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum mampu memberikan pengetahuan tentang perkembangan mode rok dan langkah-langkah pembuatan pola rok secara konstruksi dengan lebih lengkap. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar mata pelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi dengan metode demonstrasi dan ceramah ini siswa yang mencapai kompetensi baru 73% dari 23 siswa dari jumlah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang. Selama pembelajaran di sana hanya menggunakan buku pegangan yang dimiliki oleh guru, tanpa media pembelajaran lain untuk membantu proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui masalah-masalah yang terkait dengan pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang menguasai materi pembuatan pola rok secara konstruksi, adanya siswa yang belum memenuhi KKM, dan belum adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar pembuatan pola rok secara konstruksi. Kurangnya media pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Terbatasnya media pembelajaran di SMK N 1 Dlingo memotivasi penulis untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat

digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran pembuatan pola rok. Media pembelajaran bisa berupa audio, audio visual, cetak dan lain sebagainya. Media yang akan dikembangkan adalah media yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri. Beberapa media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri adalah modul, buku, video, komik, dan lain-lain. Berdasarkan persetujuan dengan guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola media yang akan dikembangkan adalah modul. Penggunaan modul diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara mandiri, dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan, intensitas belajar dan dapat dipelajari di mana saja. Keunggulan modul adalah mempunyai instruksi mandiri yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri menggunakan modul dan guru menjadi fasilitator. Setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka mempunyai kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda, oleh karena itu media berbentuk modul yang dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa adalah sasarannya.

Pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Modul ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, mempermudah siswa dalam belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi sekaligus dapat menyimak pelajaran dengan menggunakan modul yang dimiliki. Guru sebagai fasilitator sedangkan siswa banyak berperan aktif di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di SMK N 1 Dlingo, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media di SMK N 1 Dlingo masih terbatas pada papan tulis dan buku panduan yang dipegang guru sehingga siswa masih kesulitan belajar mandiri.
2. Siswa di SMK N 1 Dlingo kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Siswa di SMK N 1 Dlingo masih kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.
5. Belum adanya modul pembelajaran pola rok secara konstruksi sebagai bahan ajar pembuatan pola rok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Permasalahan pada penelitian pengembangan ini akan dibatasi pada pengembangan dan kelayakan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK N 1 Dlingo.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam modul ini adalah membuat pola rok secara konstruksi. Materi yang akan dibahas pada modul pembelajaran ini adalah pengertian pola, teknik pembuatan pola, pengambilan ukuran untuk membuat pola konstruksi, alat dan bahan untuk membuat pola konstruksi, tanda-

tanda pola, membuat pola dasar rok secara konstruksi, cara menyimpan pola dengan baik, pengertian rok, macam-macam rok, dan membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

Desain rok itu cukup banyak macamnya, di modul ini desain rok yang dibuat dibatasi oleh desain rok pias 7, rok pias 8, rok dengan *peplum*, rok dengan *flounces*, rok span dengan aksen draperi, rok tulip, rok yang dibelitkan, rok kerut bertingkat, rok lipit hadap, dan rok *yoke* dengan lipit searah. Demikian juga pola dasar rok cara konstruksi dibatasi pada pola dasar sistem Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X SMK N 1 Dlingo?
2. Bagaimana kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X SMK N 1 Dlingo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembuatan pola rok secara konstruksi yang layak untuk siswa kelas X SMK N 1 Dlingo.
2. Mengetahui kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X SMK N 1 Dlingo.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Menyempurnakan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam belajar membuat pola rok secara konstruksi.
- 2) Membantu siswa belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, Karena tiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

b. Bagi guru

- 1) Mempermudah guru mengawasi saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan pola busana.
- 2) Menambah referensi bagi guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah atau lembaga tentang pengembangan modul.
- 2) Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran membuat pola rok secara konstruksi.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi dalam membuat pola rok secara konstruksi untuk pembelajaran pola busana.

G. Asumsi Penelitian

Pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi dikembangkan berdasarkan asumsi, yaitu:

1. Modul pembuatan pola rok secara konstruksi khususnya di SMK N 1 Dlingo yang layak perlu dianalisis untuk mengetahui kualitas modul yang dikembangkan supaya dapat lebih dimanfaatkan siswa, materi mudah dipahami dan dimengerti siswa untuk membantu siswa untuk belajar mandiri sehingga akan membuat siswa dapat mencapai kriteria kompetensi minimal.
2. Produk modul diasumsikan layak berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan pengguna modul. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, kualitas modul masih meragukan jika akan diterapkan, dan sebaliknya jika telah mendapatkan penilaian dari para ahli, maka modul yang dihasilkan layak diterapkan di SMK N 1 Dlingo.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Dlingo yang dicetak *hard copy* (buku) dengan ukuran A4 (21cm x 29,7cm) menggunakan warna *cover orange* dan kuning yang terdapat gambar desain rok beserta polanya. Cover dicetak menggunakan kertas *ivory*. Isi modul

menggunakan kertas hvs 80 gram dengan jenis *font Comic Sans MS* 12pt. Modul memiliki 144 halaman dengan ketebalan modul yaitu 1cm.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar, dalam bahasa Arab media adalah perantara yang mengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Di dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2015:3). Menurut Sanaky (2011:3) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut Sadiman (2008:7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Pembelajaran menggunakan media akan mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2011:6) media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- 1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langkah.
- 2) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Memberi kesamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Levie & Lentz dalam Arsyad (2015:20-21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik, dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang menggambarkan.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks

membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Arsyad (2015:25) media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar terjadi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:2) manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Arsyad (2015:29) media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide, disamping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkrit melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer.
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film, dan video.

- f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi computer.
- g) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar menurut Sanaky (2011:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu:
 - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
 - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
 - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - g) Meningkatkan kualitas pengajar.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
 - a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajaran.
 - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
 - c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.

- d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematik sehingga memudahkan pembelajaran untuk belajar.
- e) Merangsang pembelajaran untuk berpikir dan beranalisis.
- f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- g) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mempermudah dalam proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

d. Jenis Media Pembelajaran

Arsyad (2015:31-34) mengelompokkan media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu:

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

2) Media hasil *audio-visual*

Teknologi *audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio-visual*.

3) Media hasil teknologi berbasis computer

Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

4) Media hasil teknologi gabungan

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2015:35-36) dibagi menjadi kedalam dua kelompok yaitu:

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Viual diam yang diproyeksikan
- b) Visual yang tak diproyeksikan
- c) Audio
- d) Penyajian multimedia
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan
- f) Cetak
- g) Permainan
- h) relita

2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi
- b) Media berbasis mikroprosesor

Menurut Sudjana & Rivai (2010:3), ada beberapa jenis media pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran, antara lain:

- 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid* model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi, seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembuatan pola rok secara konstruksi adalah modul. Modul termasuk dalam media cetak, yaitu media yang menyajikan pesan berupa huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan. Modul adalah media pembelajaran yang dirancang untuk belajar mandiri. Media pembelajaran harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar siswa memperoleh informasi tentang pembuatan pola rok secara konstruksi.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria, menurut Sudjana & Rivai (2010:4-5), kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan

instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaanya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Sedangkan menurut Sanaky (2011:6) pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pengajaran.
- 2) Bahan pelajaran.
- 3) Metode mengajar.

- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan.
- 5) Pribadi pengajar.
- 6) Minat dan kemampuan pembelajaran.
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Kriteria pemilihan media menurut Arsyad (2015:74-76) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2) kemudahan dalam penggunaan media 3) sasaran

pengguna media 4) kemudahan memperoleh media 5) ketersediaan waktu menggunakan media.

2. Tinjauan Tentang Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013:9). Menurut Diknas (2004) mengemukakan modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Menurut Nasution (2008: 205) modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan modul adalah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, agar siswa mudah dalam belajar mandiri.

b. Fungsi dan Manfaat Modul

Modul sebagai salah satu media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam proses belajar siswa. Menurut Prastowo (2013:107-108) fungsi modul adalah:

- 1) Bahan ajar mandiri. Penggunaan modul berfungsi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar tanpa harus bergantung pada pendidik
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik atau peran fasilitator sebab modul mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa
- 3) Sebagai alat evaluasi. Modul dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi oleh siswa
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul berfungsi sebagai referensi bagi siswa.

Sementara itu menurut Depdiknas (2008:5-6) mengatakan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera, baik siswa maupun guru/instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: (a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar; (b) mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran; (c) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun manfaat modul sebagai alat pembelajaran menurut Depdiknas (2008:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tata muka secara teratur.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap.
- 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan fungsi dan manfaat modul yaitu dapat memperjelas penyajian materi dan mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, dengan desain yang menarik modul dapat meningkatkan minat belajar siswa, mendukung siswa belajar secara mandiri sehingga siswa dapat mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya.

c. Tujuan Penulisan Modul

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:5), tujuan penulisan modul adalah:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian bahan ajar pelajaran agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun pengajar.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, misalnya:
 - a) Untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa.
 - b) Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan sumber belajar dan lingkungan.

- c) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- d) Dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan penulisan modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul mampu mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, mempermudah dan memperjelas bahan pelajaran. Modul dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Modul

1) Kelebihan Pengajaran Modul

Menurut Nasution (2008:206-209) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak kelebihan bagi siswa, antara lain:

- a) Balikan (*feedback*), siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar melalui umpan balik yang diberikan oleh modul secara langsung.
- b) Penguasaan tuntas (*mastery*), siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas
- c) Tujuan, siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi sebab modul memiliki tujuan jelas, spesifik dan terarah
- d) Motivasi, pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah teratur
- e) Fleksibilitas, modul dapat digunakan oleh siswa sesuai dengan kemampuan memahami materi masing-masing individu
- f) Kerjasama, modul dapat mengurangi rasa persaingan dikalangan siswa
- g) Pengajaran remedial, modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, dan kekurangan secara langsung

- h) Rasa kepuasan, modul disusun untuk memudahkan siswa belajar sesuai metode masing-masing
- i) Bantuan individual, waktu dan kesempatan yang dimiliki siswa untuk belajar tidak terbatas dengan menggunakan modul sehingga siswa dapat mandiri
- j) Mencegah kemubaziran, modul terdiri dari satuan pembelajaran yang berdiri sendiri
- k) Evaluasi formatif, bahan pelajaran terbatas dan diuji coba pada siswa dalam jumlah kecil dapat menilai taraf hasil belajar siswa.

Selain itu menurut Santyasa (2009) juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
- d) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

2) Kekurangan Pengajaran Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Nasution (2008: 216-219), menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri memerlukan disiplin, siswa harus mampu mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap godaan teman untuk bermain.

- b) Siswa yang telah terbiasa memandang guru sebagai sumber utama dalam pelajaran terkadang sukar untuk menerima metode belajar baru.
- c) Menyiapkan modul memerlukan waktu yang banyak serta keahlian cukup.
- d) Pengajaran modul memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modul pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa dan pengajar dan beberapa kelemahan yang timbul dari proses pengajaran modul, meskipun demikian modul pembelajaran dapat membantu siswa mencapai kompetensi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus tatap muka teratur sehingga menjadikan siswa lebih mandiri untuk menguasai materi pada modul yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, serta dengan bentuk modul yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Elemen-elemen Modul

Menurut Daryanto (2013:13-15) modul pembelajaran yang efektif harus memenuhi elemen karakteristik tampilan modul, yaitu: format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

- 1) Format.
 - a) Penggunaan format kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
 - b) Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
 - c) Gunakan simbol yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

2) Organisasi

- a) Organisasikan isi materi pembelajaran sesuai dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
- b) Tata letak naskah, gambar, dan ilustrasi disajikan secara tersusun dan rapi sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa
- c) Organisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami siswa. Organisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa

3) Daya tarik

- a) Bagian sampul (cover) depan ditampilkan dengan mengkombinasikan warna, gambar, (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik

4) Bentuk dan ukuran huruf

- a) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar
- b) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca judul, sub judul dan isi naskah
- c) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat mengganggu pada saat proses membaca

5) Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong pada beberapa tempat seperti:

- a) Ruangan sekitar judul bab dan subbab

- b) Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa untuk masuk ke tengah halaman
 - c) Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya
 - d) Pergantian antar bab atau bagian
- 6) Konsistensi
- a) Gunakan bentuk huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Jangan menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu bervariasi.
 - b) Gunakan jarak spasi yang konsisten
 - c) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/ batas-batas pengetikan.

Arsyad (2015:85) menjelaskan enam elemen yang perlu diperhatikan dalam penulisan media cetak yaitu:

- 1) Konsistensi.
 - a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman.
 - b) Konsisten jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama akan memberikan kesan tidak rapi dan terlihat buruk.
- 2) Format
 - a) Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
 - b) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
 - c) Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisah dan dilabel secara visual.
- 3) Organisasi

- a) Memberikan informasi mengenai dimana atau sejauh mana pembaca dalam teks tersebut. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa yang mereka baca.
 - b) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - c) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.
- 4) Daya tarik
 - 5) Ukuran huruf
 - a) Pilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya.
Ukuran huruf yang baik untuk teks yaitu 12 poin per *inchi*.
 - b) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.
 - 6) Ruang (*spasi*) kosong
 - a) Gunakan *spasi* kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks.
 - b) Menyesuaikan *spasi* antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
 - c) Menambahkan *spasi* antar paragraf untuk meningkatkan keterbacaan.

Secara garis besar menurut Caniago (2012:107-108) menggolongkan bentuk-bentuk huruf sebagai berikut:

- 1) *Roman*. Awalnya *roman* adalah kumpulan huruf kapital seperti yang biasa ditemui di pilar dan prasasti Romawi namun kemudian definisinya berkembang menjadi seluruh huruf yang mempunyai ciri tegak dan didominasi garis lurus kaku. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan pada setiap garis di huruf – hurufnya. Semua huruf yang ada di bawah

naungan kategori Roman memiliki ciri khas klasik, anggun, tegas, lemah gemulai dan feminim.Jenis font yang ada di kategori huruf Roman antara lain *Bodoni*, *Georgia*, dan *Times New Roman*.

- 2) *Serif*. *Serif* memiliki ciri diujungnya, penggunaan jenis huruf ini biasanya diukirkan pada batu. Contohnya : nisan Johanna Christine, Museum taman prasasti
- 3) *Egyptian*. *Egyptian* sering juga disebut slab serif, ciri huruf ini adalah kaki/sirip/serif yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar, dan stabil. Jenis-jenis font yang masuk kategori ini adalah *Courier*, *Campagne*, dan *Courier New*.
- 4) *Sans serif*, jenis ini memiliki ciri ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis-jenis font seperti *Arial*, *Bell Centennial*, *Calibri*, *Trebuchet MS*, *Tahoma*, *Verdana*, *Helvetica*, *Univers*, *Highway*, *MS Sans Serif*, dan *Gothic* termasuk ke dalam kategori Sans Serif.
- 5) *Script* merupakan goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas, atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkan adalah sifat pribadi dan akrab. Jenis-jenis font yang masuk dalam kategori ini adalah *Kuenstler Script*, *Caflisch Script*, dan yang terkenal *Lucida Handwriting*.
- 6) *Miscellaneous*, merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki adalah dekoratif dan ornamental. Contoh yang termasuk jenis font ini adalah *Braggadocio*, *Westminster*, *Kahana*, dan masih banyak lagi.

Selain pemilihan bentuk dan ukuran huruf, pemilihan warna yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik. Menurut Ernawati, dkk (2008) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna (Prawita, 1989:50). Berikut ini karakteristik yang dimiliki setiap warna menurut Prawita (1989:58-62):

- 1) Merah. Merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan, dan kebahagiaan.
- 2) Merah keunguan. Warna ini mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, sompong, dan mengesankan.
- 3) Ungu. Karakteristik warna ini adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru tetapi lebih khidmat, murung, dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, suci, dan lambang agama
- 4) Biru. Karakteristik warna ini adalah sejuk, pasif, tenang, dan damai.
- 5) Hijau. Warna ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan biru. Warna hijau melambangkan perenungan, kepercayaan, keabadian.
- 6) Kuning. Warna kuning adalah warna cerah yang melambangkan kesenangan dan kelincahan.
- 7) Putih. Warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana.
- 8) Kelabu. Warna kelabu melambangkan ketenangan, sopan, sederhana, integrensia, keragu-raguan, dan netral.

- 9) Hitam. Warna hitam melambangkan kegelapan, ketidakhadiran cahaya, kehancuran, dan kekeliruan.
- 10) Orange. Warna orange memiliki karakter hangat, semangat muda, dan menarik.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik modul yang baik yaitu terdiri dari *self instructional*, *contained*, *stand alone*, *adaptif*, *user friendly*, dan memenuhi elemen karakteristik tampilan modul yaitu antara lain konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong pada penulisan modul sehingga memberikan daya tarik dan memudahkan siswa untuk menggunakan modul.

f. Karakteristik Modul

Setiap bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan bahan ajar yang lain. Menurut Daryanto (2013:9-11) karakteristik yang diperlukan sebagai modul adalah:

- 1) *Self Instruction*, memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:
 - a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
 - c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.

- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa.
 - e) Konstekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas, atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.
 - f) Menggunakan bahasa yang sederhan dan komunikatif.
 - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
 - h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan siswa melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
 - i) Terdapat umpan balik atas penilaian siswa, sehingga siswa mengetahui tingkat penguasaan materi.
 - j) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
- 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) Berdiri sendiri (*stand alone*), merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

- 5) Bersahabat/akrab (*user friendly*), modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Sementara itu Vembriarto dalam Prastowo (2013:110) mengemukakan terdapat lima karakteristik dari bahan ajar, yaitu:

- 1) Modul merupakan paket (unit) pengajaran terkecil dan lengkap
- 2) Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis
- 3) Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik
- 4) Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*) karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*
- 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

g. Kerangka Penyusunan Modul

Penulisan modul pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penulisan modul dilakukan dengan sistematika modul yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka penulisan modul menurut Depdiknas (2008:32) adalah sebagai berikut:

Halaman sampul
Kata pengantar
Daftar isi
Peta kedudukan modul
Glosarium
I. Pendahuluan

- A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - B. Deskripsi
 - C. Waktu
 - D. Prasyarat
 - E. Petunjuk penggunaan modul
 - F. Tujuan akhir
 - G. Kompetensi
 - H. Cek kemampuan standar kompetensi
- II. Pembelajaran
 - A. Pembelajaran 1
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
 - B. Pembelajaran 2
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
- III. Evaluasi
 - IV. Kunci jawaban
 - V. Penutup
 - VI. Daftar pustaka

Berikut ini deskripsi kerangka modul (Depdiknas, 2008):

1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi: label kode modul, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), lembaga/institusi, tahun modul disusun.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Daftar isi memuat kerangka (*outline*) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.

6) Pendahuluan

a) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

b) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut.

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi:

- (1) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar
- (2) Perlengkapan seperti sarana atau fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu modul.

g) Cek penguasaan standar kompetensi

Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

7) Pembelajaran

a) Kegiatan belajar 1

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Tugas dapat berupa: kegiatan observasi untuk mengenai fakta, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan.

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya.

(6) Lembar kerja praktik.

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan siswa dalam penguasaan kemampuan psikomotorik.

8) Evaluasi

Instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi mencakup tiga ranah (domain) yang dinilai yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Semua referensi/ pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

h. Bahasa dalam Penulisan Modul

Modul sebagai bahan ajar mandiri harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami siswa. Menurut Sukirman (2012:140-141), bahasa yang digunakan dalam modul harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Bahasa yang digunakan di dalam modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- 2) Setiap paragraph hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok terdapat dalam kalimat utama.
- 3) Modul ditulis menggunakan bahasa percakapan yang bersahabat dan inovatif.
- 4) Gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi, sehingga pesan-pesan dalam modul dapat mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Pilih kalimat sederhana, pendek, dan tidak beranak cucu.
- 6) Hindari kalimat pasif dan negative ganda.

Menurut Daryanto (2013:47-48), bahasa dalam penulisan modul harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan gaya bahasa percakapan dalam penulisan modul.
- 2) Menggunakan kalimat-kalimat sederhana, kalimat tunggal, pendek dan tidak beranak cucu. Namun dalam konteks tertentu kalimat panjang tetap diperlukan tetapi kalimat tersebut harus dirangkai secara logis dan mencerminkan pemikiran yang teratur.
- 3) Penyusunan paragraph

Paragraph yang ditulis hendaknya mengarah pada suatu rangkaian, menuju pada suatu pokok pikiran yang dikandung oleh kalimat utama pada suatu paragraph dan mengandung kunci gagasan atau ide.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa di dalam penulisan modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, setiap paragraph hanya terdiri dari satu ide pokok, modul ditulis menggunakan bahasa percakapan yang bersahabat dan komunikatif, menggunakan sapaan akrab

sehingga pesan-pesan di dalam modul mudah dimengerti oleh siswa, serta menggunakan kalimat sederhana, pendek dan tidak beranak cucus.

3. Tinjauan Tentang Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi

a. Kompetensi Keahlian Busana Butik

Menurut Sanjaya (2006:70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2006:17).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh dan harus dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada sekolah menengah kejuruan meliputi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah afektif

Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang

dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Menurut perkembangannya ranah penilaian afetif yang diterapkan di sekolah adalah sikap. Indikator sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran membuat pola rok adalah aktivitas siswa dan sikap bertanggung jawab siswa. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

2) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Penilaian kompetensi psikomotor untuk pembelajaran membuat pola rok berdasarkan pengamatan unjuk kerja siswa saat praktik.

3) Ranah kognitif

Indikator aspek ranah kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.

- d) Analisis (*analisis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu criteria. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Penilaian kompetensi psikomotor untuk pembelajaran membuat pola rok berdasarkan pengamatan unjuk kerja siswa saat praktek.

Kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali siswa dengan keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif) agar berkompeten.

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN). Adapun Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Dlingo, sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Dlingo

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membuat Busana Bayi	1.1.Mengidentifikasi macam-macam busana bayi 1.2.Memotong bahan 1.3.Menjahit busana bayi 1.4.Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 1.5.Menghitung harga jual 1.6.Melakukan pengepresan
2. Membuat Busana Anak	1.1.Mengelompokkan macam-macam busana anak 1.2.Memotong bahan 1.3.Menjahit busana anak 1.4.Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 1.5.Menghitung harga jual 1.6.Melakukan pengepresan
3. Memilih Bahan Baku Busana	1.1.Mengidentifikasi jenis bahan utama 1.2.Mengidentifikasi jenis bahan pelapis 1.3.Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 1.4.Menentukan bahan pelengkap
4. Membuat Hiasan Pada Busana	1.1.Mengidentifikasi hiasan busana 1.2.Membuat hiasan sulaman benang pada busana 1.3.Membuat hiasan sulam pita pada busana
5. Menggambar Busana (<i>Fashion Drawing</i>)	1.1.Memahami bentuk-bentuk bagian busana 1.2.Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3.Menerapkan teknik pembuatan desain 1.4.Menyelesaikan pembuatan gambar
6. Membuat Pola Busana	1.1.Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola 1.2.Membuat pola badan, lengan, rok celana dan kerah

(Sumber: Silabus Busana Butik SMK N 1 Dlingo)

b. Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi

1) Pengertian Pola Dasar Konstruksi

Pola mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan suatu busana. Pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang

nyaman dipakai, indah dipandang, dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai. Pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting (Muliawan, 1997:2).

Sedangkan menurut Tarmini yang dalam Ernawati, dkk (2008:245) mengemukakan pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pola dapat disimpulkan bahwa pola merupakan suatu hasil dari pengukuran ciplakan badan yang terbuat dari kertas atau kain dalam membuat busana. Pola busana terdiri dari beberapa bagian seperti pola badan, pola lengan, pola rok, pola celana, pola kerah, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai model yang dikehendaki.

Menurut Widjiningsih, dkk (1994), pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi:

a) *Drappling*

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakan tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (lipit pantas/kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada

sisi atau bahu, di bawah buah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pada pinggang, panggul, dan bahu.

b) Pola Konstruksi

Pembuatan pola secara konstruksi adalah cara membuat pola berdasarkan ukuran badan dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi antara lain sistem *Dressmaking*, sistem So-en, sistem Meyneke, sistem praktis dan lain-lain. Jadi pola dasar konstruksi itu memiliki berbagai bentuk antara lain badan, lengan, kerah, rok dan celana. Pola dasar konstruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan sehingga untuk memperoleh pola dasar konstruksi yang baik harus dikuasai.

Perbedaan pembuatan pola teknik *draping* dan pembuatan pola teknik konstruksi adalah:

Tabel 2. Perbedaan Pembuatan Pola Teknik *Draping* dan Pembuatan Pola Teknik Konstruksi

Penggunaan	Teknik <i>Draping</i>	Teknik Konstruksi
Bahan	Kain blaco/kertas tela	Kertas pola
Tempat	<i>Dress Form/boneka jahit</i>	Meja datar
Bentuk	Tiga dimensi	Dua dimensi
Hasil pola	<ul style="list-style-type: none">• Pola dasar• Pola siap pakai sesuai desain busana	<ul style="list-style-type: none">• Pola dasar• Untuk membuat pola sesuai desain harus membuat pecah pola berdasarkan pola dasar diatas.
Waktu	Lebih singkat, karena pola langsung dapat dipakai.	Lebih lama, karena dua kali kerja.
Ukuran	Tidak memerlukan ukuran.	Memerlukan banyak ukuran

Menurut Muliawan (1997:7) cara untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik adalah:

- a) Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat.

- b) Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan, garis panggul harus lancar dan tidak ada keganjilan.
- c) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam pola konstruksi harus dikuasai.

Menurut Muliawan (1997:7) pola konstruksi memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan pola konstruksi adalah:

- a) Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang.
- b) Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang.
- c) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.

Kekurangan pola konstruksi adalah:

- a) Pola konstruksi tidak mudah digambar.
- b) Waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi.
- c) Membutuhkan latihan yang lama.
- d) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Dalam menggambar sebuah pola perlu adanya alat, adapun alat yang diperlukan adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkar bawah rok, metlen, dan yang lain serta alat tulis.

Sedangkan untuk menggambar pola kecil diperlukan alat-alat antara lain buku pola, skala, pensil, bolpoint, pensil merah biru, penggaris lurus dan penggaris bentuk dengan ukuran kecil.

Menurut Wening (1996), aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- (1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).

- (2) Proses (paham gambar, ketepatan waktu, ketepatan system pola, merubah model).
- (3) Hasil (ketepatan ukuran, kelengkapan tanda pola, keruntutan, proses pembuatan pola, kelengkapan pola, keluwesan bentuk pola, kerapian dan kebersihan).

2) Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola rok secara konstruksi yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses pembuatan pola, dan hasil akhir pembuatan pola. Adapun kompetensi membuat pola di SMK N 1 Dlingo, sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi Membuat Pola Rok Secara Konstruksi di SMK N 1 Dlingo

Kompetensi dasar	Indikator
1. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam teknik pembuatan pola diidentifikasi sesuai dengan system pembuatan pola. • Karakteristik macam-macam pola dibedakan berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan.
2. Membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peralatan untuk membuat pola. • Ukuran disiapkan sesuai dengan model. • Pola dasar dibuat sesuai dengan teknik dan ukuran badan yang tepat dan melengkapi dengan tanda pola. • Pola dasar diubah sesuai gambar busana dan ukuran yang telah ditentukan. • Pola dipotong sesuai garis dan tanda pola.

a) Pengertian Rok

Rok merupakan busana bagian bawah yang dibuat pas badan, dikerut, dilipit atau dikembangkan yang terpisah dari bagian atas badan (blus) atau disambungkan (dijahit) dengan bagian atas busana (Ariyanto (2003:157). Menurut Soekarno (2009:49) rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan pada bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha, dan sebagian kaki. Rok dapat dibuat dalam berbagai model dan digunakan dalam berbagai macam kesempatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pengertian rok adalah jenis pakaian wanita yang dikenakan pada bagian bawah tubuh untuk menutupi perut, pinggul, paha, dan sebagian kaki yang dapat terpisah atau disambung dengan bagian atas busana.

b) Macam-macam Rok

Menurut Ariyanto (2003:129) macam-macam rok terdiri dari (1) rok suai; (2) rok lipit hadap; (3) rok lipit sungkup; (4) rok lipit lepas; (5) rpk lipit searah; (6) rok lipit kipas; (7) rok pias empat; (8) rok pias enam; (9) rok berkerut biasa; (10) rok berkerut bertingkat; (11) rok berkerut bersusun; (12) rok lingkaran penuh; (13) rok setengah lingkaran; (14) rok godet; (15) rok draperi; (16) rok yang dikembangkan di bagian bawah; (17) rok balon; (18) rok harem; (19) rok dengan peplum; (20) rok terompet; (21) rok yang dibelitkan; (22) rok sapu tangan; (23) rok ekor ikan; (24) rok belahan dimuka; (25) rok belahan di sisi.

Menurut Ernawati, dkk (2008:319) berdasarkan siluet, desain rok dapat dibedakan atas:

- (1) Rok dari pola dasar merupakan rok yang modelnya seperti pada pola dasar tanpa ada lipit atau kerut. Rok biasanya menggunakan ritsluiting pada bagian tengah muka atau tengah belakang.
- (2) Rok span dan semi span, rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah, sedangkan rok semi span merupakan rok yang bagian sisinya lurus ke bawah atau bagian bawah sama besarnya dengan bagian panggul
- (3) Rok pias adalah rok yang terdiri dari beberapa bagian. Macam-macam rok pias tergantung jumlah pias atau potongan yang dibuat, misalnya rok pias 3, rok pias 4, rok pias 6 dan seterusnya.
- (4) Rok kerut adalah rok yang dibuat dengan model ada kerutan mulai dari batas pinggang atau panggul sehingga bagian bawah lebar
- (5) Rok kembang atau rok klok adalah rok yang bagian bawahnya lebar. Rok ini dikenal dengan rok kembang, rok lingkaran dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.
- (6) Rok lipit, rok lipit ada 3 yaitu rok lipit pipih, rok lipit hadap dan rok lipit sungkup. Rok lipit pipih yaitu rok yang lipitannya dibuat searah seperti rok sekolah murid SD. Rok lipit hadap yaitu rok yang lipitnya dibuat berhadapan, baik pada bagian tengah muka, tengah belakang atau diatur beberapa lipitan pada sekeliling rok. Sedangkan rok lipit sungkup yaitu rok yang lipitnya dibuat berlawanan arah. Misalnya lipit yang satu dibuat kekanan dan yang satu lagi dibuat arah ke kiri. Lipit ini juga sama dengan lipit pada bagian dalam atau bagian buruk bahan pada lipit hadap.

- (7) Rok bertingkat yaitu rok yang dibuat beberapa tingkat. Rok ini ada yang dibuat 2 atau 3 tingkat yang diatur panjangnya. Umumnya bentuk rok ini sering dijumpai pada busana anak-anak.

Menurut Ernawati, dkk (2008:319) berdasarkan ukuran panjangnya rok dapat dibagi atas:

- (1) Rok *micro* yaitu rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha.
- (2) Rok *mini* yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan paha atau 10 cm di atas lutut.
- (3) Rok *kini* yaitu rok yang panjangnya sampai batas lutut.
- (4) Rok *midi* yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan betis.
- (5) Rok *maxi* yaitu rok yang panjangnya sampai mata kaki.
- (6) Rok *floor* yaitu rok yang panjangnya menyentuh lantai.

c) Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

(1) Ukuran yang Dibutuhkan

Untuk memperoleh pola busana yang pas maka diperlukan ukuran bagian tubuh model secara tepat dan akurat. Sebelum melakukan pengukuran, model yang hendak diambil ukurannya harus menggunakan penter ban yang diikatkan pada bagian-bagian tertentu dalam tubuh, hal ini dimaksudkan agar ukuran yang diperoleh akurat, selain itu atribut busana yang membuat tubuh bertambah besar sebaiknya di tinggalkan.

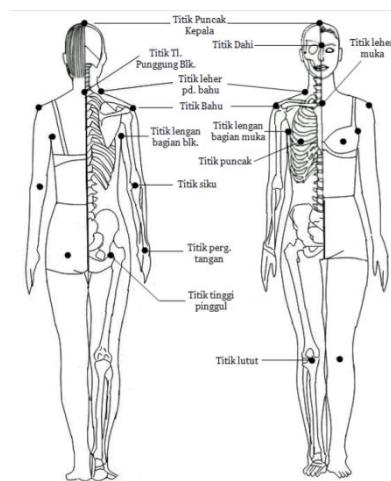
Adapun ukuran yang diperlukan dalam membuat pola rok antara lain:

- (a) Lingkar pinggang
- (b) Lingkar panggul
- (c) Tinggi panggul

(d) Panjang rok

(2) Menentukan Titik Body

Tubuh manusia terdiri dari tulang, daging atau otot dan kulit. Menentukan titik tubuh atau badan akan lebih jelas apabila model memakai pakaian dalam atau pakaian yang pas. Titik badan tubuh manusia antara lain adalah:



Gambar 1. Titik Body

Titik tubuh yang akan dibentuk merupakan patokan garis-garis dasar pola atau sebagai tanda-tanda pola yang sangat diperlukan dalam pembuatan pola dasar. Garis-garis dasar tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- a. Garis tegak lurus (vertikal)
 - 1) Garis tengah muka (panjang muka)
 - 2) Garis tengah belakang (panjang punggung)
 - 3) Garis sisi (panjang sisi)
- b. Garis mendatar (horizontal)
 - 1) Garis leher
 - 2) Garis bahu
 - 3) Garis dada

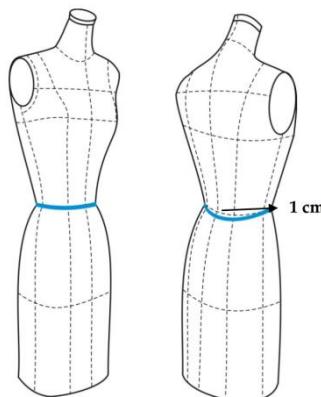
- 4) Garis pinggang
- 5) Garis panggul

Garis-garis tersebut dibuat dengan pita *cord* warna merah untuk garis vertikal, biru atau kuning untuk garis horizontal. Cara untuk menentukan garis-garis tersebut adalah:

- a. Garis horizontal

- 1) Garis pinggang

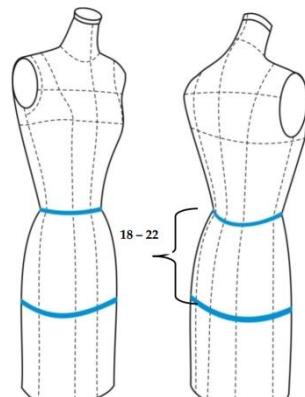
Garis pinggang pada lingkar yang paling kecil pada *dressform*. pasang pita *cord* dari depan ke belakang, bagian belakang (TB) diturunkan 1 cm.



Gambar 2. Garis Pinggang

- 2) Garis panggul

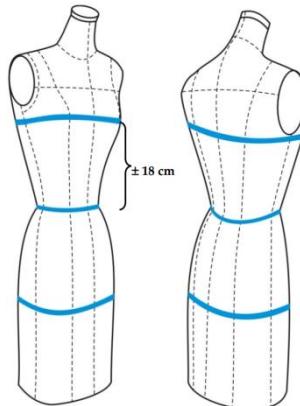
Garis panggul, dari pinggang ke bawah 18-22 cm atau panggul terbesar.



Gambar 3. Garis Panggul

3) Garis lingkar badan

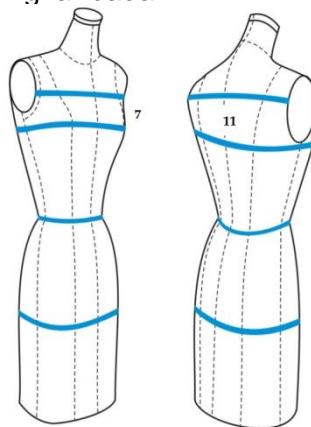
Garis lingkar badan \pm 18 cm dari garis pinggang ke atas, pas pada bagian puncak dada.



Gambar 4. Garis Lingkar Badan

4) Lebar dada

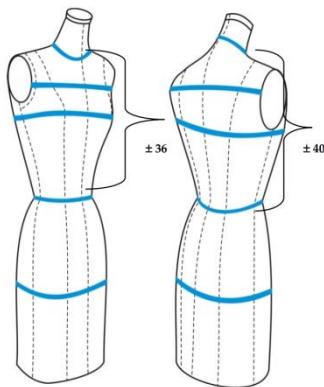
Lebar dada diukur ke atas 7 cm dari garis lingkar badan, untuk lebar punggung dinaikkan 11 cm dari garis lingkar badan.



Gambar 5. Garis Lebar Dada

5) Lingkar leher

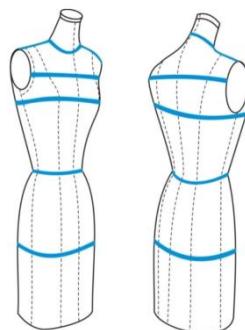
Lingkar leher, ukur 36-38 cm dari garis pinggang ke atas untuk menentukan titik lingkar leher bagian muka, sedangkan leher belakang 40-43 cm dari garis pinggang bagian belakang ke atas.



Gambar 6. Garis Leher

6) Lebar bahu

Lebar bahu dapat ditentukan dengan menarik garis dari leher ke ujung bahu.



Gambar 7. Garis Bahu

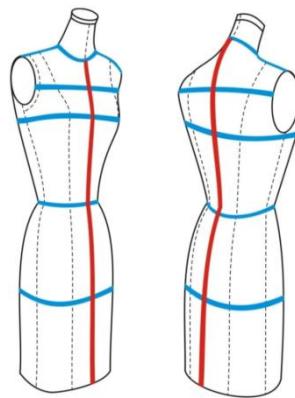
b. Garis vertikal

1) Garis tengah muka (TM)

Garis tengah muka diperoleh dengan membuat garis tengah muka pada tengah-tengah *dressform* bagian muka.

2) Garis tengah belakang (TB)

Garis tengah belakang diperoleh dengan cara mengukur masing-masing ukuran lingkar kemudian dibagi 2.

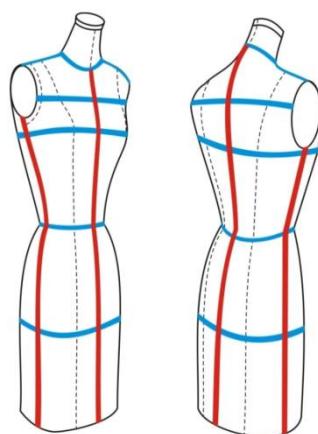


Gambar 8. Garis Tengah Muka dan Garis Tengah Belakang

3) Garis sisi

Cara menentukan garis sisi adalah:

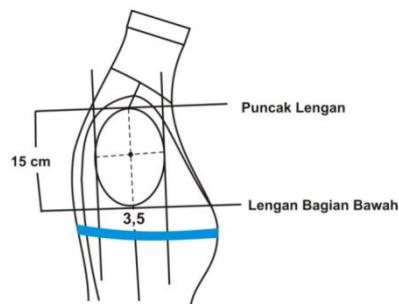
- (a) Ukur $\frac{1}{2}$ lingkar badan (dari garis TM ke garis TB) kemudian dibagi 2.
- (b) Untuk ukuran lingkar bagian depan ditambah 1 cm.
- (c) Untuk ukuran lingkar belakang depan dikurangi 1 cm.
- (d) Apabila titik-titik tersebut sudah ditentukan, maka langsung kita pasang pita *cord* untuk garis samping dari lengan bagian bawah menuju pinggang, panggul sampai ujung bawah *dressform*.



Gambar 9. Garis Sisi

c. Garis lengan

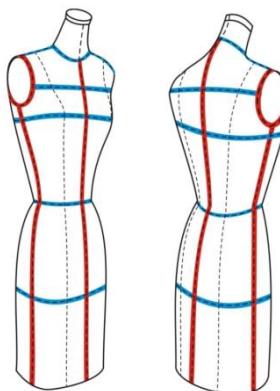
Garis lengan dibentuk dari titik yang sudah dibentuk sebelumnya. Tarik garis untuk lengan bagian bawah yaitu ukur ke atas 3,5 cm di atas garis lingkar badan.



Gambar 10. Garis Lengan

d. Menjelujur garis-garis pola

- 1) Garis-garis pola yang sudah dibuat, dijelujur menggunakan benang yang sewarna dengan pita *cord*.
- 2) Jarus semat dilepas agar tidak merusak *dressform*.
- 3) Panjang jelujur 0,5 cm.



Gambar 11. Menjelujur Garis-garis Pola

(3) Etika Mengambil Ukuran

Saat kita mengambil ukuran model, kita harus menerapkan beberapa etika.

Menurut Novida (2013:81) etika dalam mengambil ukuran yaitu:

- (a) Model sebaiknya menggunakan pakaian yang pas di badan, jika model menggunakan aksesoris atau ada barang yang melekat di badan yang dapat menambah ukuran model maka sebaiknya barang tersebut dilepas terlebih dahulu.
- (b) Model berdiri tegak dan lurus (tidak memiringkan badan, tidak menundukkan kepala, tidak membesarakan dada dan juga tidak menunduk), kedua kaki rapat dan tangan lurus pada sisi.
- (c) Posisi yang mengukur di depan sebelah kanan model yang diukur.
- (d) Posisi di depan sebelah kanan model yang akan diukur
- (e) Ujung pita ukuran yang berangka kecil ada di sebelah tangan kiri
- (f) Bila pita ukuran dilingkarkan atau di gantung pada leher, maka pita ukuran yang berangka kecil ada di sebelah tangan kanan
- (g) Pastikan pita ukuran tidak terlipat atau tidak melintir
- (h) Mulailah mengukur dengan sopan dan teliti
- (i) Usahakan model tidak berpindah tempat atau berputar mengikuti keinginan yang mengukur
- (j) Jangan memasang pita ukuran di sekeliling tubuh dengan ketat sehingga menekan otot
- (k) Sebaiknya letakkan pita ukuran dengan tekanan yang ringan dan merata, untuk mendapatkan ukuran yang benar

- (I) Akan lebih lengkap lagi apabila kita juga mengetahui berat badan model, supaya dapat diketahui apakah model mempunyai tubuh yang seimbang antara berat badan dan tinggi badan.

(4) Cara Mengambil Ukuran

Cara mengambil ukuran rok menurut Widjiningsih, dkk (1994:11) adalah sebagai berikut:

- (a) Lingkar pinggang

Diukur sekeliling pinggang pas dahulu kemudian ditambah 1 cm atau diselakan 1 jari.

- (b) Linggar panggul

Diukur sekeliling badan bawah yang terbesar, diukur pas kemudian ditambah 4-6 cm.

- (c) Tinggi panggul

Diukur dari ban peter pinggang sampai batas lingkar panggul.

- (d) Panjang rok

Diukur dari pinggang sampai sepanjang yang dikendaki.

(2) Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

Alat yang dibutuhkan untuk membuat pola adalah:

- (a) Pensil

- (b) Skala

- (c) Penggaris

- (d) Pensil merah

- (e) Pensil biru

(f) Penghapus

(g) Lem kertas

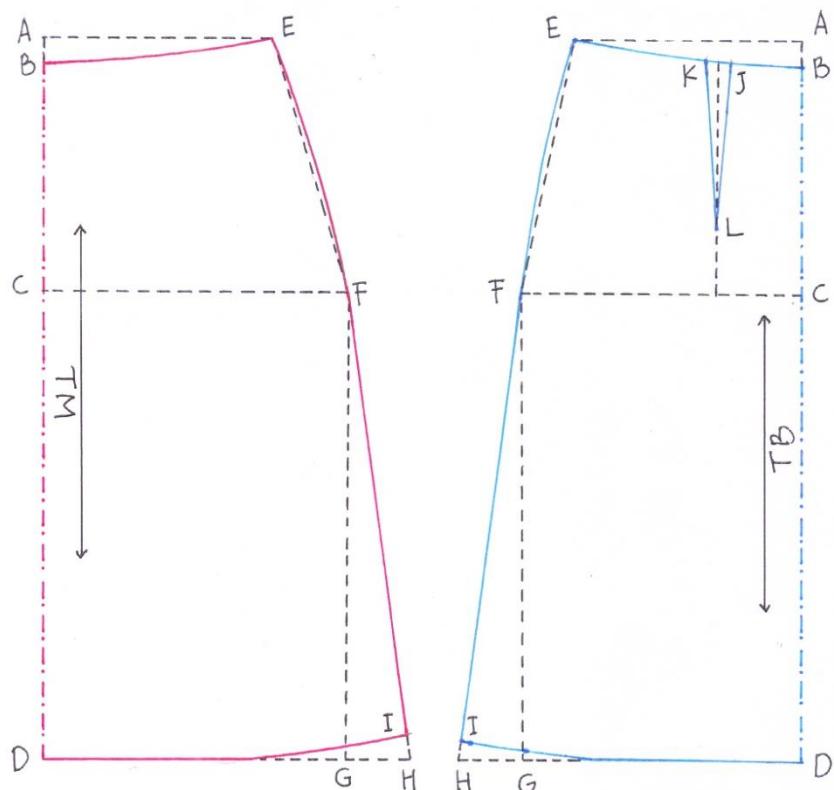
Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola adalah:

(a) Buku kostum/buku pola

(b) *Dorslaag* merah dan biru

(3) Membuat Pola Dasar dengan Teknik Konstruksi

Pola dasar rok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola dasar rok sistem Indonesia. Adapun pola dasar rok adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Pola Dasar Rok

(Muliawan, 1997:11)

Menurut Muliawan (1997:11), langkah-langkah pembuatan pola dasar rok adalah sebagai berikut:

(a) Pola bagian depan

- A-B = 2 cm
- B-C = tinggi panggul
- B-D = panjang rok muka
- A-E = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm
- C-F = $\frac{1}{4}$ lingkar panggul + 1 cm
- D-G = C-F
- G-H = 5 cm
- E-F-I = panjang rok sisi
- Gambar garis pinggang datar dahulu separuh jarak melengkung
- Gambar garis bawah sama dengan pinggang datar dahulu baru melengkung
- Garis sisi digambar dari E ke F cembung dibagian tengah 1 cm dan dari F ke I lurus miring dengan mistar tarik.

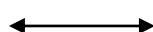
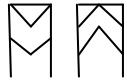
(b) Pola bagian belakang

- A-B = 2 cm
- B-C = tinggi panggul
- B-D = panjang rok belakang
- A-E = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang - 1 cm + 2 cm (lipit kup)
- C-F = $\frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm
- D-G = C-F
- G-H = 5 cm
- E-F-I = panjang sisi rok
- B-J = $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang – 1 cm

- $J-K = 2$ cm, lipit kup
- Tarik garis tegak lurus di tengah J-K ke bawah sampai garis panggul.
- Titik L letak 5 cm di atas panggul
- Tarik garis J-L dan K-L menjadi lipit kup
- Garis pinggang, garis bawah dan garis sisi digambar seperti rok muka.

(4) Memberi Tanda Pada Pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam-macam tanda pola menurut Poespo (2001) tanda pola adalah:

TM	: Tengah muka
TB	: Tengah belakang
	: Letak serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis penyelesaian
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang
	: garis lipatan/ploi
	: garis siku 90 derajat

Gambar 13. Tanda-tanda Pola

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini dapat dijadikan kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Arum Windani (2008) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak”. Dengan kesimpulan bahwa modul pembelajaran macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMKN 1 Pandak dapat dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran. Relevansi antar penelitian tersebut adalah dengan penelitian yang peniliti lakukan yaitu mengembangkan modul.
2. Hasil penelitian Asri Martanti (2009) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X Di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta”. Dengan kesimpulan bahwa modul pembelajaran kemeja anak bagi siswa kelas X SMKN 1 Depok dapat dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Relevansi antar penelitian tersebut adalah dengan penelitian yang peniliti lakukan yaitu mengembangkan modul.
3. Hasil penelitian Weny Kristiani (2008) yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Dengan kesimpulan keseluruhan modul sulaman bebas sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Relevansi antar penelitian tersebut adalah dengan penelitian yang peniliti lakukan yaitu mengembangkan modul.

4. Judul penelitian jurnal Pengembangan Model Praktikum Mikrokonter (AVR) Menggunakan Perangkat Lunak Proteus Professional V7.5 Sp3. Oleh Kadarsiman Tejo Yuwono & Suprapto (2011) penelitian ini merupakan penelitian rancangan bangunan melalui tahap analisa kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian. Pengujian untuk kerja modul menggunakan alpha testing dan pengujian kelayakan modul menggunakan beta testing sesuai kaidah rekayasa perangkat lunak.
5. Judul penelitian jurnal Penerapan Modul Pembelajaran Bahan Teknik Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY oleh Tiwan (2009). Penelitian ini mengkaji penerapan modul pada pembelajaran Bahan Teknik Dasar, sebagai media belajar dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, dengan kesimpulan modul yang dibuat dapat diterima oleh dosen pengampu dan mahasiswa dengan kategori baik.
6. Judul penelitian jurnal Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran pada Mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik oleh Agung Priyo Budijono dan Wahyu Dwi Kurniawan (2012). Penelitian ini adalah penelitian tindaka kelas berupa penerapan modul yang berbasis komputer interaktif dengan *software* simulasi *FluidSIM-P 3 Pneumatic System*, dengan kesimpulan ketuntasan belajar mahasiswa mengalami kenaikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan oleh keenam peneliti diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 4. Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Komponen	Nama Peneliti						
		Arum Windani	Asri Martanti	Weny Kristiani	Kadarsiman Tejo Yuwono & Suprpto	Tiwan	Agung Priyo Budijono dan Wahyu Dwi Kurniawan	Nur Ismiyati
1.	Tempat Penelitian	SMKN 1 Pandak	SMKN 1 Depok	SMPN 4 Yogyakarta	FT UNY	Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY	FT UNY	SMKN 1 Dlingo
2.	Subjek Penelitian	X (32 siswa)	X (31 siswa)	VII (31 siswa)	40 mahasiswa	30 mahasiswa	26 mahasiswa	X (23 siswa)
3.	Materi	Macam-macam Tusuk Hias	Kemeja Anak	Keterampilan Kerumah Tanggaan	Rancang Bangun	Bahan Teknik	Sistem pneumatik	Pola Rok Secara Konstruksi
4.	Jenis Penelitian	R&D	R&D	R&D	R&D	R&D	PTK	R&D
5.	Hasil penelitian	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran	Secara keseluruhan modul sulaman bebas sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran	Secara keseluruhan modul layak dan baik digunakan.	Secara keseluruhan modul layak dan dapat diterima dengan baik.	ketuntasan belajar mahasiswa mengalami kenaikan.	Modul dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi melalui hasil validasi ahli dan keterbacaan siswa. Keunggulan dari penelitian ini yaitu modul membahas atau mengkaji cara pembuatan pola rok secara konstruksi dari tahap awal pembuatan pola sampai tahap akhir pembuatan pola rok dengan beraneka macam desain rok. Metode penelitian ini menggunakan metode R & D (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah komunikasi yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pembelajaran dimana materi disampaikan oleh guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengoptimalkan dalam penyampaian materi tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu materi pembelajaran di SMK Negeri 1 Dlingo adalah pembuatan pola rok secara konstruksi. Pola rok secara konstruksi merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa untuk selanjutnya siswa dapat membuat sebuah busana. Bagi sebagian siswa pola rok secara konstruksi merupakan pola yang sulit dipahami dan dibuat. Untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut guru harus mampu menyajikan materi dengan baik, salah satunya yaitu

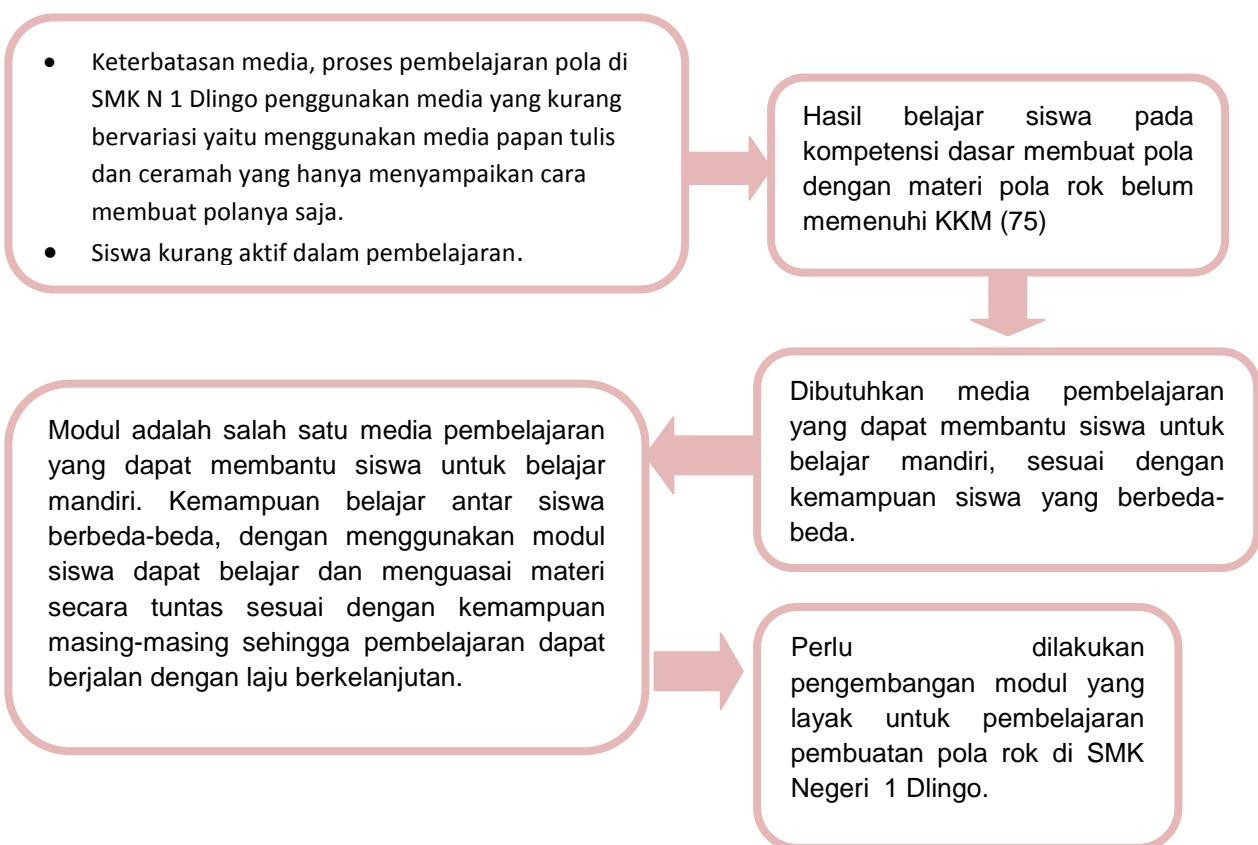
disampaikan dengan menggunakan media, karena materi dengan media saling berhubungan satu sama lain.

Selain masalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi, permasalahan keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pola di SMK N 1 Dlingo yang terpusat pada guru yang hanya menggunakan media papan tulis, metode ceramah yang tidak disertai modul menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut mengakibatkan kompetensi siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya media yang mampu menjelaskan secara lengkap cara membuat pola yang disertai materi tentang pola yang akan dibuat sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa belajar mandiri.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media modul. Modul merupakan satu kesatuan program kecil yang berisi petunjuk dan materi serta evaluasi pembelajaran disusun secara berurutan berdasarkan standar kurikulum yang berlaku, yang digunakan sebagai sumber belajar siswa maupun sebagai media guru dalam memberikan pelajaran. Modul harus disusun sedemikian rupa sehingga unsur modul tercakup, karena modul merupakan sistem pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subyek aktif dan mandiri dalam belajar. Sesuai dengan tujuan modul itu sendiri bahwa siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Keberhasilan belajar dengan sistem modul tersebut mampu menciptakan keefektifan dan keefisien dalam proses belajar, selain itu keberhasilan yang dicapai juga dapat memberikan kepuasan bagi siswa dan guru.

Penggunaan modul yang efektif oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran pola rok dengan baik dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu siswa mampu membuat pola rok dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam modul tanpa bimbingan guru, dengan kata lain siswa mampu belajar secara mandiri. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara membuat pola rok saja, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang pola dasar konstruksi, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola, cara membuat pola dasar rok secara konstruksi.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 14. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah serta uraian yang telah dipaparkan di atas maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana produk modul yang layak ditinjau dari pendapat para ahli materi?
2. Bagaimana produk modul yang layak ditinjau dari pendapat para ahli media?
3. Bagaimana produk modul yang layak ditinjau dari pendapat guru?
4. Bagaimana produk modul yang layak ditinjau dari pendapat siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo pada pelaksanaaan dari uji coba kecil?
5. Bagaimana produk modul yang layak ditinjau dari pendapat siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo pada pelaksanaaan dari uji coba besar?

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruski ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. Model pengembangan media berbasis cetakan berupa modul ini menggunakan model *Borg and Gall* yang telah disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*) meliputi 5 langkah yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi materi ahli dan revisi.
4. Uji lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji lapangan skala besar dan produk akhir

Kelima langkah di atas merupakan bentuk sederhana dari sepuluh langkah model pengembangan *Borg and Gall*, pengklasifikasi sepuluh langkah menjadi lima langkah tidak mengurangi esensi materi, namun dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman konsep dan mempersingkat waktu penelitian.

B. Prosedur Pengembangan

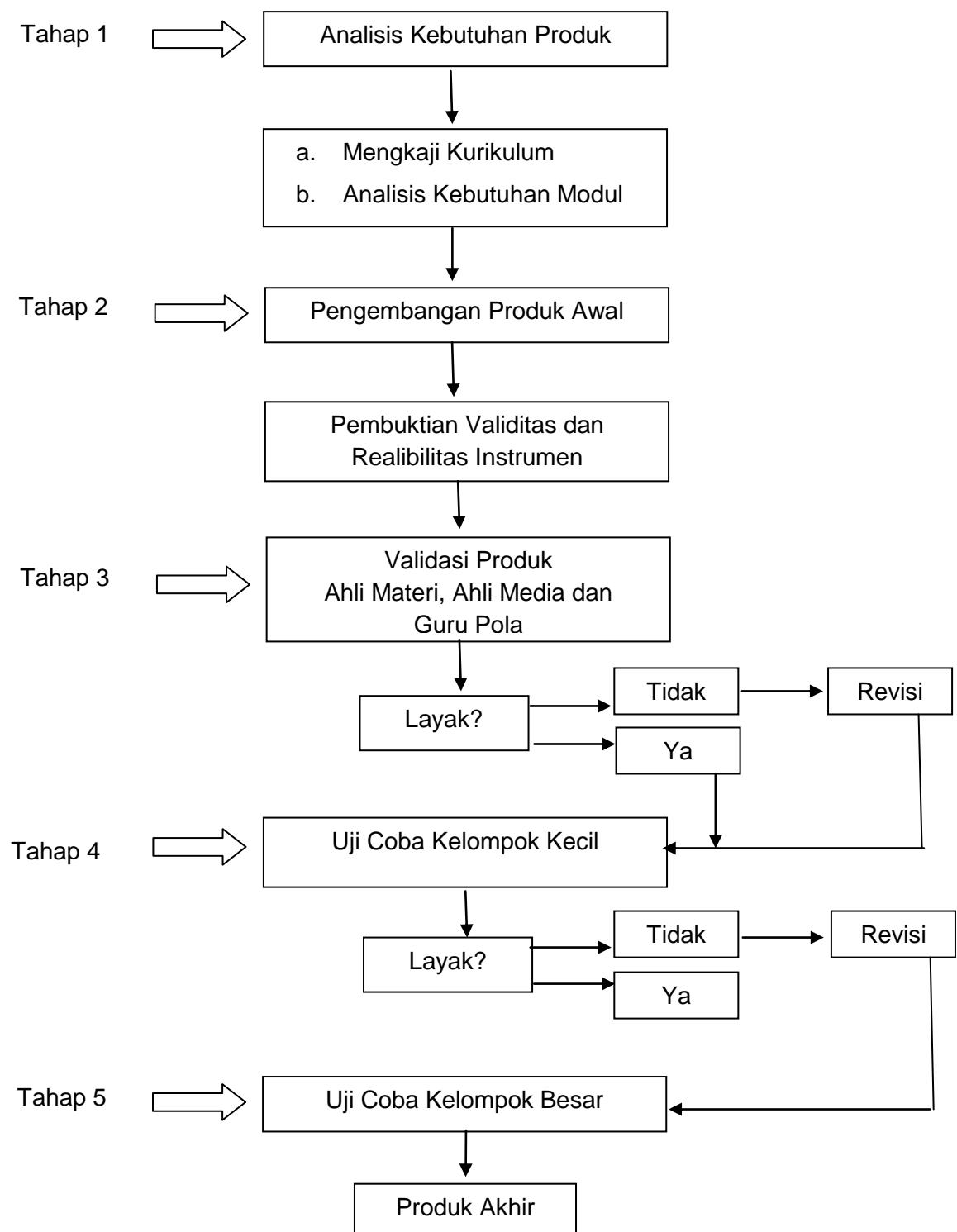
Menurut *Brog and Gall* yang dikutip oleh Tim Puslitjkaknov (2008:11) 10 langkah pengembangan disederhanakan menjadi lima langkah utama yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pendapat

tersebut maka penelitian menggunakan lima langkah penelitian sesuai yang dikemukakan *Brog and Gall* yang dikutip Tim *Puslitjaknov* yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi materi ahli dan revisi.
4. Uji lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji lapangan skala besar dan produk akhir.

Berdasarkan prosedur tersebut, peneliti menggunakan model pengembangan Brog dan Gall yang disederhanakan karena lebih sesuai dengan tujuan pengembangan produk dan lebih mudah dipahami, dan dapat mengefisien waktu untuk penelitian.

Penelitian pengembangan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara member angket pada ahli materi dan ahli media serta siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo. Tahapan untuk pengembangan media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 15. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Tim Pusljaknov.

Berdasarkan bagan prosedur tahapan untuk pengembangan media pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan produk

a. Mengkaji Kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK N 1 Dlingo. Hal ini dilakukan agar modul yang dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Standar Kompetensi dalam penelitian ini adalah membuat pola busana, sedangkan kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat pola rok secara konstruksi.

b. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran

Analisis kebutuhan media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan media modul pembuatan pola di SMK N 1 Dlingo agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di kelas. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana dan dengan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola busana. Langkah-langkah analisis kebutuhan media pembelajaran antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.
- 2) Menentukan jenis media pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 3) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran.
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasarnya.

- 5) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan.
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan modul.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk materi pembuatan pola rok secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola busana di SMK Negeri 1 Dlingo adalah media modul.

2. Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya dalam pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi yaitu menyusun draft modul. Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebagai isi modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk mempermudah dalam pembuatan modul. Rancangan materi modul pola rok secara konstruksi disusun berdasarkan silabus di SMK Negeri 1 Dlingo. Langkah-langkah penyusunan rancangan modul adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan.
- b) Menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan modul sebagai media pembelajaran.
- c) Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama.
- d) Menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul.
- e) Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.

- f) Memeriksa ulang rancangan modul yang telah dibuat.

Adapun isi rancangan modul yaitu :

- a) Halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- b) Pendahuluan meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.
- c) Pembelajaran meliputi rencana belajar siswa, tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, dan soal latihan.
- d) Evaluasi meliputi latihan soal-soal untuk menguji penguasaan materi para siswa.
- e) Kunci jawaban.
- f) Penutup dan daftar pustaka.

Setelah penyusunan rancangan modul selesai, pengembangan rancangan modul menjadi produk yang berupa modul pola rok secara konstruksi menjadi lebih mudah dan sistematis. Langkah selanjutnya adalah membuat instrumen penilaian kelayakan pola rok secara konstruksi dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi pembelajaran.

3. Validasi dan Revisi

Validasi ahli merupakan proses permintaan pengakuan dan persetujuan dari ahli materi dan ahli media untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis instrument dan produk modul yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi diperlukan untuk memeriksa dan mengevaluasi materi yang digunakan di dalam modul. Validasi materi dan media untuk modul

membuat pola rok secara konstruksi dilakukan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media (masing-masing 1 dosen dan 1 guru untuk setiap ahli). Validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada ahli materi dan ahli media. Validator menilai kelayakan media, materi dan memberikan saran kepada peneliti. Revisi dilakukan apabila ada saran dan masukan dari para ahli. Peneliti kemudian menindak lanjuti saran dari para ahli dengan memperbaiki media, setelah itu media tersebut diperlihatkan kepada ahli sampai dinyatakan layak.

4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melalui proses validasi dan dinyatakan layak diujikan oleh ahli media dan ahli materi. Proses uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pendapat siswa tentang modul. Uji coba kelompok kecil pada pengembangan ini dilakukan dengan membagikan modul pembuatan pola rok secara konstruksi pada 8 siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo. Hasil ujicoba kelompok kecil menjadi salah satu dasar untuk merevisi produk modul pembuatan pola rok secara konstruksi sehingga dapat diuji cobakan ke tahap pengembangan selanjutnya.

5. Uji Kelompok Besar dan Produk Akhir

a. Kegiatan uji coba kelompok besar

Uji kelompok besar dilakukan setelah melalui uji coba kelompok kecil dan proses revisi. Uji coba kelompok besar dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh siswa kelas X Busana Butik sebanyak 23 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan

pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi sehingga menghasilkan modul yang efektif, menarik dan layak digunakan untuk media pembelajaran. File media dipublish dalam bentuk *hard copy* (cetakan) yang dijilid menyerupai buku.

b. Hasil akhir modul

Produk akhir dari hasil penelitian pengembangan ini adalah modul pembuatan pola rok secara konstruksi yang telah melalui proses uji coba dan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Dlingo. Objek dalam penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan subyek penelitian dan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi dapat diterima atau tidak dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Dlingo. Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan

alat pengambilan data, pengumpulan data, dan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan angket/kuesioner :

a. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan/situasi yang ada di dalam sekolah dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Alat yang digunakan dalam observasi kelas yaitu lembar observasi yang telah disusun sebelumnya dapat dilihat dilampiran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran dan kebutuhan terhadap kebutuhan pembuatan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Kegiatan identifikasi masalah dengan wawancara ini dilakukan kepada satu sumber, yaitu pengajar atau guru. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Mulyatiningsih, 2012: 28). Jawaban yang diberikan responden dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki media pembelajaran yang dihasilkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

tertutup, yang mana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Respon jawaban responden ditulis dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan di dalam angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli terhadap kelayakan media modul dan kelayakan materi pembuatan pola rok secara konstruksi, serta pendapat siswa terhadap kelayakan media modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media dan siswa kelas X busana butik sebagai respondennya. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan teori. Kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan.

a. Instrumen kelayakan modul

Untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi, angket diberikan kepada ahli media, ahli materidan guru sebgaaai *user* berupa angket non tes skala *Guttman*, yaitu terdiri dari 2 alternatif yaitu “layak” dan “tidak layak”. Alternatif jawaban layak mempunyai nilai 1 dan alternatif jawaban tidak layak mempunyai nilai 0. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi checklist (v) pada angket yang disediakan, berikut ini

pembobotan skor pada alternatif jawaban. Berikut ini penilaian kelayakan modul dengan skala Guttman:

Tabel 5. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

Pertanyaan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak Layak	0

Table 6. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli media dan materi menyatakan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	Ahli media dan materi menyatakan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Kisi-kisi instrumen kriteria media pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, dan elemen mutu modul:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Pembuatan pola rok secara konstruksi dari Aspek Media

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik modul	1. Belajar secara mandiri (<i>self instruction</i>)	1,2,3
		2. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	4,5
		3. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	6,7
		4. Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	8,9
		5. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	10,11
	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas dan memudahkan proses pembelajaran	12,13
		2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera	14,15
		3. Meningkatkan motivasi belajar siswa	16,17
		4. Mengukur kemampuan yang dimiliki siswa	18,19
	Elemen mutu modul	1. Format	20,21
		2. Organisasi	22,23
		3. Daya tarik	24,25,26
		4. Ukuran huruf	27,28
		5. Spasi kosong	29,30,31
		6. Konsistensi	32,33,34

Kisi-kisi instrumen untuk para ahli materi pembuatan pola rok secara konstruksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Kisi-kisi instrumen ditinjau dari aspek materi pembelajaran dan isi modul adalah:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Pembuatan pola rok secara konstruksi dari Aspek Materi.

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Pengertian pola	1
		2. Penjelasan macam-macam teknik pembuatan pola	2
		3. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran	3
		4. Alat dan bahan untuk membuat pola secara konstruksi	4
		5. Tanda-tanda pola	5
		6. Membuat pola dasar rok secara konstruksi	6
		7. Cara menyimpan pola	7
		8. Pengertian rok	8
		9. Macam-macam rok	9
		10. Membuat macam-macam pola rok	10
Komponen Isi Modul	Komponen Isi Modul	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	11,12,
		2. Petunjuk penggunaan modul	13,14
		3. Uraian materi	15,16, 17,18
		4. Tugas dan tes	19
		5. Evaluasi	20,21, 22
		6. Kunci jawaban	23,24

b. Instrumen Keterbacaan Modul

Angket keterbacaan modul diberikan kepada siswa dengan menggunakan angket non tes dengan skala *Likert* terdiri dari 4 jawaban alternatif, yaitu terdiri dari 4 alternatif SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik). Jawaban SB dapat diartikan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK N 1 Dlingo, jawaban B dapat diartikan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK N 1 Dlingo, jawaban KB dapat diartikan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan kurang layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK N 1 Dlingo, jawaban TB dapat diartikan modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi tersebut dikatakan tidak layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK N 1 Dlingo. Dalam pengisian angket responden memberikan jawaban dengan cara memberi checklist (v) pada jawaban yang paling sesuai.

Tabel 9. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

Pertanyaan	
Jawaban	Nilai
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

Tabel 10. Interpretasi Kategori Jawaban Angket Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat Baik	Siswa menyatakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.
Baik	Siswa menyatakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi layak digunakan sebagai media pembelajaran.
Kurang Baik	Siswa menyatakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak Baik	Siswa menyatakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan. Kisi-kisi validasi kelayakan modul oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang mengacu bagian aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, materi pembelajaran dan komponen isi modul adalah:

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul dari Pendapat Siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik modul	1. Belajar secara mandiri (<i>self instruction</i>)	1,2,3
		2. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	4
		3. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	5,6
		4. Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	7
		5. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	8,9
	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas dan memudahkan proses pembelajaran	10,11
		2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera	12,13
		3. Meningkatkan motivasi belajar siswa	14,15
		4. Mengukur kemampuan yang dimiliki siswa	16,17
	Elemen mutu modul	1. Format	18,19
		2. Organisasi	20,21
		3. Daya tarik	22,23
		4. Ukuran huruf	24,25,26,27
		5. Spasi kosong	28
		6. Konsistensi	29
Materi Pembelajaran	Pengertian pola	1. Pengertian pola	30
		2. Penjelasan macam-macam teknik pembuatan pola	31
		3. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran	32
		4. Alat dan bahan untuk membuat pola secara konstruksi	33
		5. Tanda-tanda pola	34
		6. Membuat pola dasar rok secara konstruksi	35
		7. Cara menyimpan pola	36
		8. Pengertian rok	37
		9. Macam-macam rok	38
		10. Membuat macam-macam pola rok	39
	Komponen Isi Modul	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	40,41
		2. Petunjuk penggunaan modul	42,43
		3. Uraian materi	44,45
		4. Tugas dan tes	46,47,48,49
		5. Kunci jawaban	50,51

3. Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validasi instrument menunjukkan berapa jauh terjadinya penyimpangan data. Suatu instrument dikatakan baik bila memiliki validitas tinggi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrument dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *construck validity* (validitas konstruk). Cara yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian kepada ahli (*expert judgment*) yang memiliki keahlian tentang materi yang akan diuji. Hasil dari penilaian ahli tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrument hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil dari penelitian ahli tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:177). Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji coba kelompok kecil kepada siswa SMK N 1 Dlingo sebanyak 8 orang. Setelah uji coba kelompok kecil kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen, dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

(Sugiyono, 2007)

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “R” Product Moment

$\sum X$: Jumlah Nilai X (Skor Butir)

$\sum X^2$: Jumlah Nilai X Kuadrat

$\sum Y$: Jumlah Nilai Y (Skor Total)

$\sum Y^2$: Jumlah Nilai Y Kuadrat

N : Number Of Cases

$\sum xy$: Jumlah Hasil Dari X Dan Y

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sahih apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS_16.

b. Uji Realibilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali (Sugiyono,2011: 121). Realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reabilitas *Internal Consistency*. Menurut Sugiyono (2011:121) pengujian reabilitas *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan dengan uji koefisien *Alfa Cronbach* yaitu menguji keandalan instrumen non tes yang bergradasi dengan rentang skor 1-4. Reabilitas koefisien *Alfa Cronbach*

dilakukan untuk menguji keterbacaan siswa kelas X pada produk modul pembuatan pola rok secara konstruksi..

Pengujian realibilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{1 - \sum Si^2}{St^2} \right\}$$

dimana: r_i = reabilitas

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = total variasi

(Sugiyono, 2010: 365)

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Agak rendah
0,60 – 0,800	Cukup
0,80 – 1,000	Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2010:319)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2011 : 208).

Kriteria penilaian untuk para ahli media, ahli materi dan guru sebagai *user* dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai) setelah diperoleh pengukuran dari tabulasi skor. Langkah-langkah perhitungannya adalah:

1. Menentukan kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikurangi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (*P*), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 13. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli Media, Ahli Materi dan *User*

Kategori	Nilai	Interval Nilai
Layak	1	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak layak	0	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$

(Diadaptasi dari Tesis Widihastuti:2007)

Keterangan:

S = skor responden

S_{\min} = skor terendah

S_{\max} = skor tertinggi

P = panjang kelas interval

Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan materi menyatakan bahwa media modul pembuatan pola rok secara konstruksi layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak layak	Ahli media dan materi menyatakan bahwa media modul pembuatan pola rok secara konstruksi tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Perhitungan hasil angket yang diisi oleh siswa, responden diminta untuk memberikan jawaban dengan menuliskan tanda *checlist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

Hasil analisis data isntrumen angket akan diklasifikasikan dalam katagori sebagai berikut :

- 1) Skor batas bawah katagori sangat tinggi (0,8) x skor maskimal
- 2) Skor batas bawah katagori tinggi (0,6) x skor maksimal
- 3) Skor batas bawah katagori rendah (0,4) x skor maskimal
- 4) Skor batas bawah katagori sangat rendah ($\leq 0,4$) x skor maskimal
(Djemari Mardapi, 2012:163)

Tabel 15. Kriteria Penilaian Kelayakan Media oleh Siswa

No	Katagori	Interval Nilai/ Kecenderungan
1	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times$ skor tertinggi
2	Baik	$(0,80 \times$ skor tertinggi) $> x \geq (0,60 \times$ skor tertinggi)
3	Kurang Baik	$(0,60 \times$ skor tertinggi) $> (0,40 \times$ skor tertinggi)
4	Tidak Baik	$< 0,40 \times$ skor tertinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu berupa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi. Model pengembangan yang dijadikan acuan dalam mengembangkan modul pembuatan pola rok secara konstruksi yaitu model pengembangan Borg and Gall yang sudah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov yang meliputi kegiatan melakukan analisis kebutuhan produk yang dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil disertai revisi, uji coba lapangan dan produk akhir.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Dlingo pada kelas X jurusan Busana Butik, dengan berdasar pada permasalahan yang dihadapi siswa dan guru di sekolah tersebut, dimana kurangnya media pembelajaran khususnya modul yang digunakan sehingga berakibat siswa masih merasa kesulitan dalam membuat pola dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi rendah, karena dalam mempelajari materi siswa bergantung pada apa yang disampaikan guru di kelas. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Subyek penelitian uji coba skala kecil mengambil 8 dari 23 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Subyek penelitian skala besar adalah 23 siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Modul ini berisi materi mengenai pembuatan pola rok

secara konstruksi mulai dari materi teknik pembuatan pola secara konstruksi, cara mengambil ukuran, identifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola secara konstruksi, identifikasi tanda-tanda pola, pembuatan pola dasar rok secara konstruksi, cara menyimpan pola, dan pembuatan pola rok secara konstruksi.

Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan *statistic deskriptif*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk tersebut sebagai media pembelajaran. Hasil pengembangan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis produk merupakan tahap pengumpulan informasi tentang kebutuhan pengembangan media pembelajaran serta menganalisis materi yang digunakan dalam mengembangkan media modul pembuatan pola rok secara konstruksi berupa modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat membantu penyampaian materi kepada siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan analisis dokumen terkait yaitu kurikulum dan silabus mata pelajaran pembuatan pola busana.

a. Mengkaji Kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 1 Dlingo yaitu KTSP 2006 dimana mata pelajaran pembuatan pola busana merupakan pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh siswa.

Standar kompetensi pada mata pelajaran pembuatan pola busana adalah membuat pola busana dengan kode kompetensi 103.DKK.02. Kompetensi

dasarnya meliputi menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola dan membuat pola.

b. Tahap Analisis Kebutuhan Produk

Tahap analisis kebutuhan produk adalah menganalisis materi yang dibutuhkan dalam modul. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran pembuatan pola busana, materi untuk modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah teknik pembuatan pola, pengambilan ukuran pola rok, alat dan bahan membuat pola konstruksi, tanda-tanda pola, membuat pola dasar rok, pengetahuan rok dan membuat pola rok secara konstruksi.

2. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan produk dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Draft modul pembuatan pola rok secara konstruksi dirancang dengan mengikuti pedoman penyusunan modul yang baik dan benar. Adapun langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut:

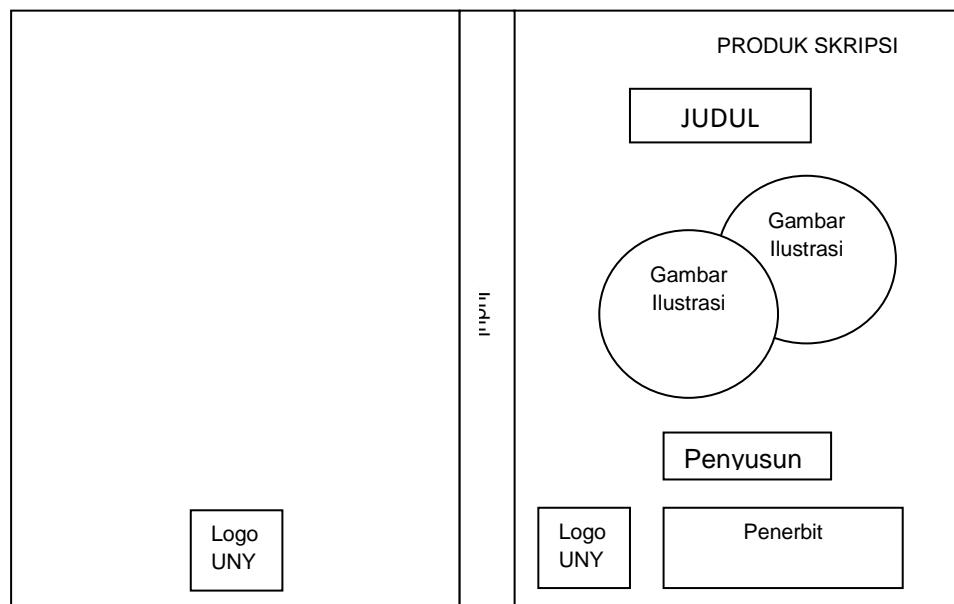
a. Rancangan Modul

Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebagai isi modul untuk mempermudah dalam pembuatan modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Rancangan materi modul disusun berdasarkan silabus di SMK Negeri 1 Dlingo. Rancangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah sebagai berikut :

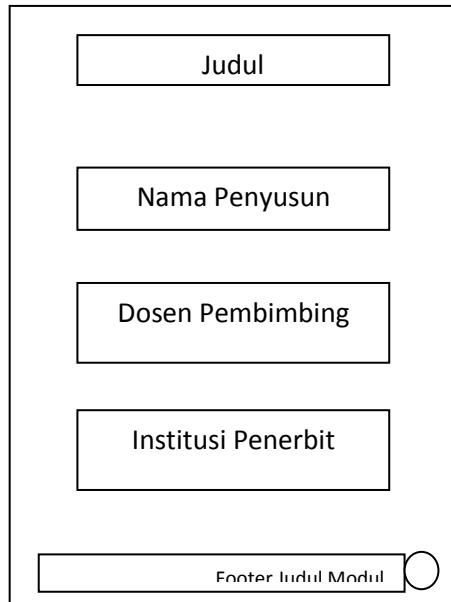
- 1) Halaman sampul, menggunakan jenis *font Britannic Bold* warna hitam. Warna halaman sampul menggunakan kombinasi warna orange dan kuning. Warna *orange* memiliki karakter hangat, semangat muda, dan menarik,

sedangkan warna kuning adalah warna cerah yang melambangkan kesenangan dan kelincahan. Warna ini dipilih sebab kedua warna tersebut mengandung kesan membangkitkan, gembira, semangat dan menonjol, dengan pemilihan kombinasi warna *orange* dan kuning diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga memotivasi siswa untuk belajar menggunakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Ilustrasi gambar pada sampul menggunakan gambar desain rok beserta pola rok. Penggunaan jenis *font* pada isi modul adalah *Comic sans ms. Comic Sans MS* sebagai variasi huruf, huruf ini termasuk dalam jenis *sans serif* yang memiliki kesan modern, kontemporer, dan efisien.

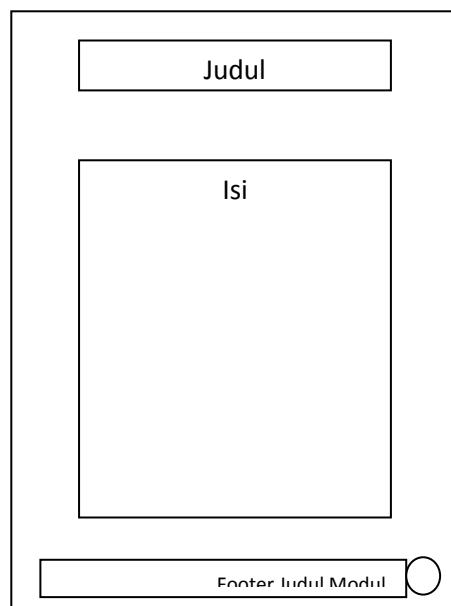
Rancangan atau outline halaman sampul modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah:



Gambar 16. Rancangan atau *Outline* Halaman Sampul



Gambar 17. Rancangan atau *Outline* Halaman *Francis*



Gambar 18. Rancangan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar

Gambar, Daftar Tabel, Peta Kedudukan Modul, *Glosarium*

- 2) Pendahuluan: deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi, dan cek kemampuan

Judul Bab	D. Tujuan Akhir
A. Deskripsi Isi	E. Kompetensi Isi
B. Prasyarat Isi	F. Cek Kemampuan Isi
C. Petunjuk Penggunaan Modul Isi	
Footer Judul Modul	Footer Judul Modul

Gambar 19. Rancangan Halaman Pendahuluan

- 3) Pembelajaran: recana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, tes formatif, dan lembar kerja.

Judul Bab	Kegiatan Belajar	Tujuan Kegiatan Belajar
A. Rencana Belajar Siswa Isi	Gambar Pola Dasar Rok Gambar Desain Rok	Uraian Materi Isi
		Rangkuman Isi
		Tes Formatif Isi
		Lembar Kerja Isi
Footer Judul Modul	Footer Judul Modul	Footer Judul Modul

Gambar 20. Rancangan Halaman Pembelajaran

- 4) Evaluasi: kognitif skill, psikomotor skill, afektif skill, cara penilaian, produk kerja yang telah ditentukan dan batasan waktu yang telah ditentukan.

Judul Bab	
Kognitif Skill	Isi
Psikomor Skill	Isi
Afektif Skill	Isi
Cara Penilaian	
Produk Kerja yang Telah Ditentukan	
Batasan Waktu yang Telah Ditentukan	
Footer Judul Modul	Footer Judul Modul

Gambar 21. Rancangan Halaman Evaluasi

- 5) Penutup, kunci jawaban, dan daftar pustaka

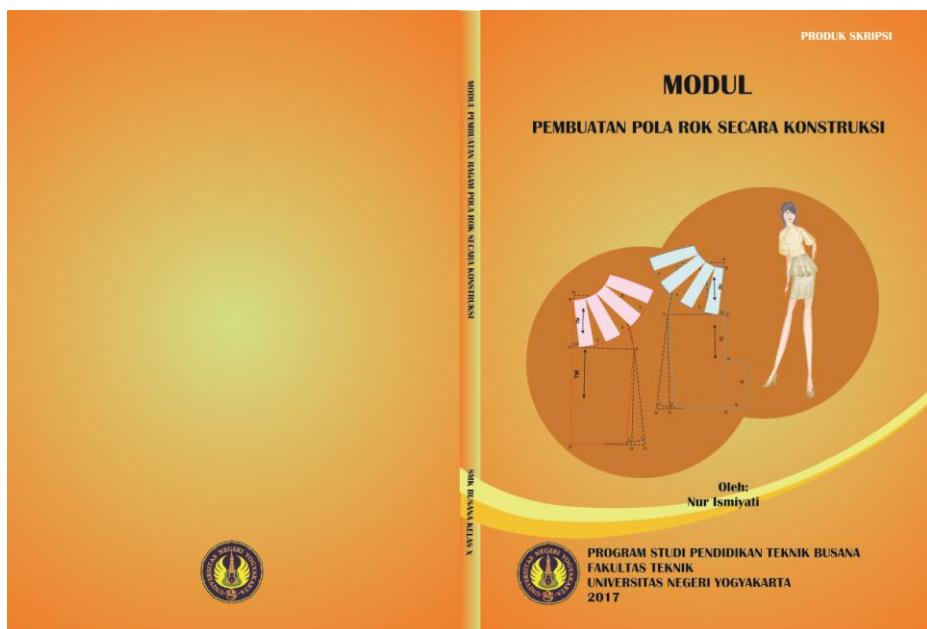
JUDUL HALAMAN
isi

Gambar 22. Rancangan Halaman Penutup, Kunci Jawaban, dan Daftar Pustaka

b. Penyusunan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Rancangan modul yang telah dibuat selanjutnya dikembangkan pada tahap penyusunan produk. Adapun hasil dari pengembangannya adalah:

- 1) Halaman judul
 - (a) Judul modul : Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
 - (b) Gambar ilustrasi : desain rok dan pola
 - (c) Penyusun : Nur Ismiyati
 - (d) Ilustrasi logo penerbit : Universitas Negeri Yogyakarta
 - (e) Nama penerbit : Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
 - (f) Tahun cetak : 2017

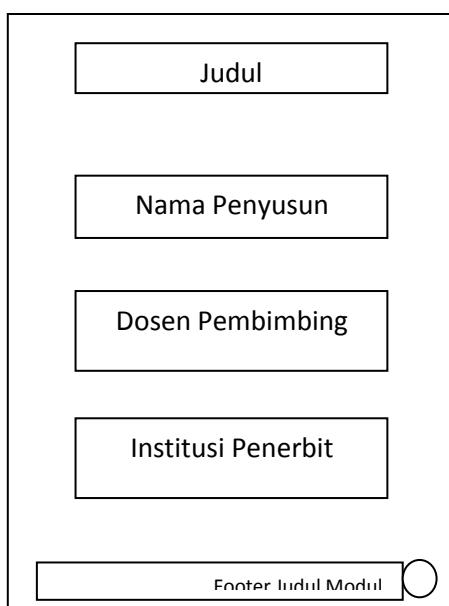


Gambar 23. Cover

2) Halaman *francis*

- (a) Judul modul : Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
- (b) Penyusun : Nur Ismiyati

- (c) Dosen pembimbing : Widyabakti Sabatari, M.Pd
- (d) Nama penerbit : Progam Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- (e) Tahun cetak :2017



Gambar 24. Halaman *Francis*

3) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi informasi tentang peranan modul dalam proses pembelajaran. Kata pengantar juga berisi ungkapan rasa syukur atas terselesainya modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi.

4) Daftar Isi

Daftar isi memuat daftar kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman untuk memudahkan dalam pencarian halaman.

5) Daftar Gambar

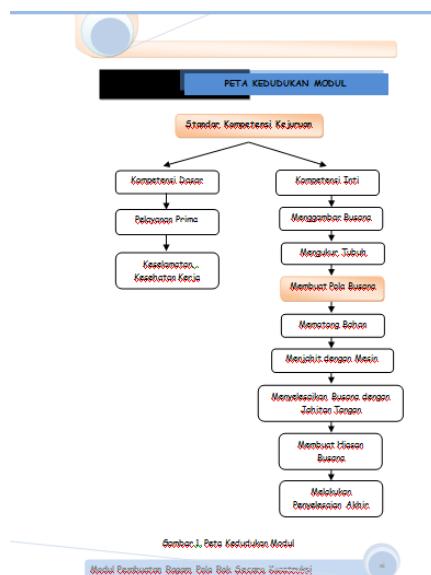
Berisi daftar gambar beserta nomor halaman.

6) Daftar Tabel

Berisi daftar tabel beserta nomor halaman.

7) Peta Kedudukan Modul

Peta kedudukan modul berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul pembuatan pola rok secara konstruksi.



Gambar 25. Peta Kedudukan Modul

8) *Glosarium*

Glosarium berisis tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang terdapat dalam modul dan disusun secara abjad. *Glosarium* yang terdapat pada modul adalah:

- (i) Aksen : penekanan pada suatu bagian tertentu sebagai titik perhatian/titik focus.
- (ii) Desain : rancangan, bentuk, atau gambar yang dibuat untuk menunjukkan tampilan dan rupa suatu busana atau obyek lainnya, sebelum dibuat atau diproduksi.
- (iii) Dorslaag : kertas tipis berwarna merah dan biru yang digunakan

- untuk mengutip pola.
- (iii) *Draperi* : bahan yang jatuh menggantung, membentuk lipatan-lipatan lembut dan luwes melangsai.
- (iv) *Draping* : teknik pembuatan pola dengan cara meletakkan kertas tela sedemikian rupa di atas badan atau *dressform* mulai dari tengah muka menuju ke sisi dengan bantuan jarum pentul.
- (v) *Dressform* : patung tiruan berbentuk badan manusia pria maupun wanita yang digunakan oleh perancang/penjahit untuk mereka-reka bahan, melihat bagaimana jatuhnya bahan dan potongan baju secara 3 dimensi, digunakan untuk pembuatan pola khusus, dan untuk pengepasan
- (vi) *Flounces* : sepotong bahan panjang yang dijahit pada kelim pakaian, biasanya rok.
- (vii) *Kostruksi* : teknik pembuatan pola di mana pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan pemakai yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah, dan sebagainya.
- (viii) *Peplum* : tambahan mirip rok pada pakaian wanita di pinggang, berkesan memperpanjang tubuh atas dan menciptakan bentuk agak mengembang seputar daerah pinggul.
- (ix) *Pola* : potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.
- (x) *Ritsluiting* : bukaan baju terdiri atas dua deret metal/plastic

bergerigi.

- (xi) Rok *floor* : rok yang panjangnya menyentuh lantai.
- (xii) Rok *kini* : rok yang panjangnya sampai batas lutut.
- (xiii) Rok *micro* : rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha.
- (xiv) Rok *midi* : rok yang panjangnya sampai pertengahan betis.
- (xv) Rok *mini* : rok yang panjangnya sampai pertengahan paha atau 10 cm di atas lutut.
- (xvi) Rok *maxi* : rok yang panjangnya sampai mata kaki.
- (xvii) Rok *pias* : rok yang terdiri dari beberapa bagian
- (xviii) Rok *tulip* : rok yang saling tumpang di depan berbentuk lengkung-lengkungmirip mahkota bunga tulip.
- (xix) *Yoke* : bagian atas dari pakaian, biasanya pas melintang dada dan sekeliling bagian belakang di antara pundak yang dibuat ploi (lipit), dikerut, atau polos yang menyokong sisa pakaianya. *Yoke* dapat juga menjadi ban pinggang yang melebihi ukuran dari sebuah rok (*skirt*), melengkung (kurva) ke bawah, pada mana sisi dari roknya menggantung

9) Bab I Pendahuluan

(a) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi yang digunakan yaitu membuat pola dengan dua (2) kompetensi dasar yang dipelajari siswa yaitu menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik *drapping*), dan membuat pola.

(b) Deskripsi

Berisi penjelasan tentang materi yang terdapat pada modul pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi, yaitu pengetahuan rok, pengetahuan tentang pola konstruksi, langkah-langkah membuat pola dasar rok secara konstruksi, dan langkah-langkah membuat pola rok dengan berbagai macam desain.

(c) Prasyarat

Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah, penulis mengharapkan siswa dapat menguasai tentang rok dan pola dasar rok secara konstruksi, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

(d) Petunjuk penggunaan modul

Merupakan panduan penggunaan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru. Petunjuk penggunaan modul bagi siswa antara lain: menyiapkan ruang/tempat belajar yang kondusif dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, baca dan pelajari dengan cermat semua materi kegiatan dalam modul, persiapkan alat-alat yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, jika dalam mempelajari materi dalam modul ini mengalami kesulitan atau ada materi yang kurang dipahami, maka diskusikan dengan teman atau tanyakan kepada guru, dan untuk menguji penguasaan dan pemahaman materi, maka kerjakanlah semua tugas dan tes dalam modul.

Petunjuk penggunaan modul untuk guru antara lain: membantu siswa dalam mengkondisikan ruang/tempat belajar sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja, membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami

materi yang terdapat dalam modul ini, membantu siswa dalam menentukan dan mengakses sumber belajar tambahan lain yang diperlukan, mengatur kegiatan belajar siswa, dan memeriksa kemajuan siswa.

(e) Tujuan akhir

Tujuan akhir setelah mempelajari modul ini diharapkan siswa dapat:

- (1) Mengetahui tentang teknik pembuatan pola secara konstruksi.
- (2) Mengetahui cara mengambil ukuran untuk membuat pola dasar rok secara konstruksi.
- (3) Mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar rok secara konstruksi.
- (4) Mengetahui tentang tanda-tanda pola.
- (5) Membuat pola dasar rok secara konstruksi.
- (6) Mengetahui cara menyimpan pola dengan baik dan benar.
- (7) Membuat pola macam-macam rok secara konstruksi sesuai dengan desain.

(f) Kompetensi

Kompetensi yang terdapat dalam modul pembelajaran ini adalah kemampuan membuat pola dasar secara konstruksi dan kemampuan membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

(g) Cek kemampuan

Berisi daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

Pertanyaan yang terdapat dalam cek kemampuan adalah:

- (1) Apakah Anda mengetahui tentang pembuatan pola dasar rok secara konstruksi?

- (2) Apakah Anda mengetahui cara mengambil ukuran untuk membuat pola rok secara konstruksi?
- (3) Apakah Anda mengetahui alat yang digunakan untuk membuat pola rok secara konstruksi?
- (4) Apakah Anda mengetahui bahan yang digunakan untuk membuat pola rok secara konstruksi?
- (5) Apakah Anda mengetahui cara untuk menyimpan pola dengan benar?
- (6) Apakah Anda mengetahui macam-macam rok?
- 10) Bab II Pembelajaran

Pembelajaran berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa yang terdiri dari kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2

Tabel 16. Rencana Belajar Siswa

Tatap Muka Ke	Materi	Metode Pembelajaran
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami tentang pengertian dan macam teknik pembuatan pola. b. Memahami cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola rok secara konstruksi. c. Mengenal alat dan bahan untuk membuat pola rok secara konstruksi. d. Memahami tanda-tanda pola yang ada dalam membuat pola rok secara konstruksi. e. Membuat pola dasar rok secara konstruksi. f. Memahami cara menyimpan pola dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Demonstrasi • Tugas
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami tentang rok b. Membuat pola macam-macam rok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Demonstrasi • Tugas
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tes teori • Tes praktik

(a) Kegiatan belajar I

Kegiatan belajar I terdiri dari:

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan siswa dapat menjelaskan tentang pengertian pola, menyebutkan dan menjelaskan teknik pembuatan pola, menjelaskan cara mengambil ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok, menjelaskan alat dan bahan dalam membuat pola rok secara konstruksi, menyebutkan tanda-tanda pola, membuat pola dasar rok secara konstruksi, menjelaskan cara menyimpan pola dengan baik, menjelaskan pengertian rok, menyebutkan dan menjelaskan macam-macam rok, dan dapat membuat pola rok secara konstruksi.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan pembelajaran I berisi tentang Pola dasar konstruksi (pengertian pola, macam-macam teknik membuat pola, pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi, tanda-tanda pola, membuat pola dasar rok secara konstruksi, cara menyimpan pola dengan baik, pengetahuan tentang rok, dan membuat pola rok secara konstruksi).

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar siswa (dapat dilihat dalam modul pembuatan pola rok secara konstruksi)

(4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 soal, antara lain: apa yang dimaksud pola konstruksi, sebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok secara konstruksi, sebutkan ukuran-ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok secara konstruksi, sebutkan cara menyimpan pola dengan baik dan buatlah pola dasar rok secara konstruksi dengan ukuran lingkar pinggang 70 cm, lingkar panggul 96 cm, tinggi panggul 18 cm, panjang rok muka/belakang 58 cm, dan panjang rok sisi 59 cm.

(5) Lembar kerja

(b) Kegiatan belajar II

Kegiatan belajar II terdiri dari: pengetahuan tentang rok dan membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

(1) Tujuan Kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan siswa dapat menjelaskan menjelaskan pengertian rok, menyebutkan dan menjelaskan macam-macam rok, dan dapat membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan pembelajaran II berisi tentang pengertian rok, macam-macam rok dan membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar siswa.

(4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 2 soal.

(5) Lembar kerja

11) Bab III Evaluasi

(a) *Kognitif*

Merupakan evaluasi secara keseluruhan untuk menguji pengetahuan siswa. Adapun pertanyaannya adalah apakah yang dimaksud dengan pola dasar konstruksi, apakah kelebihan dan kekurangan pola dasar konstruksi, apakah pengertian dari rok, sebutkan macam-macam rok ditinjau dari ukuran panjangnya rok, sebutkan ukuran-ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok dan bagaimana cara mengukurnya, sebutkan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat pola secara konstruksi, sebutkan macam-macam rok ditinjau dari siluet rok, dan sebutkan cara menyimpan pola dengan baik.

(b) *Psikomotor*

Teknik pegujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa melalui pembuatan pola sesuai materi yang terdapat dalam modul pembelajaran. Soal yang terdapat dalam *psikomotor skill* adalah buatlah pola dasar rok dengan menggunakan ukuran yang telah ditentukan dan buatlah pola rok pias 10.

(c) *Afektif*

Teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan modul, adapun sikap yang dinilai adalah disiplin dalam mengikuti pelajaran, keseriusan dalam mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam modul, kerapian dalam pekerjaan, memperhatika keselamatan kerja, dan mengikuti semua petunjuk yang terdapat dalam modul.

(d) Cara penilaian

Merupakan format penilaian evaluasi dari *kognitif skill*, *psikomotor skill*, dan *afektif skill*, sedangkan untuk penilaian, penguji memberikan nilai pada tabel skor sesuai dengan kinerja siswa.

(e) Produk kerja sesuai standar

Format berupa tabel penilaian dari hasil kerja siswa yang berdasarkan pada desain, kebersihan tempat kerja, kerapian hasil kerja, teknik penggerjaan sesuai teori.

(f) Batasan waktu yang telah ditetapkan

Format berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan batasan waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi *kognitif*, *psikomotor*, dan *afektif*.

12) Bab IV Penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dan adanya kritik serta saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul pembelajaran.

13) Daftar Pustaka

Merupakan daftar buku atau refensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran.

14) Lampiran

Berisi kunci jawaban soal dan evaluasi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar yang terdapat dalam materi modul pembelajaran.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi yang dilakukan oleh para ahli digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrument yang digunakan untuk penelitian pengembangan modul. Berikut ini adalah hasil validasi dari para ahli:

a) Validasi Oleh Ahli Media dan User

Ahli media yang digunakan sebagai *judgment expert* dalam penelitian ini adalah dosen media pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan *user* dalam penelitian ini adalah guru prngampu mata pelajaran pembuatan pola. Validasi oleh ahli media dan *user* menilai modul dari aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, dan elemen mutu modul sebagai media pembelajaran.

Data kelayakan ahli media dan *user* diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian. Ahli media dan *user* memberikan penilaian, saran, dan komentar pada instrument yang telah disediakan, apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka dilakukan revisi untuk memperbaiki.

Revisi atau saran yang diberikan oleh ahli media dan *user* dimaksudkan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang dalam penyusunan modul. Ahli

media dan *user* menyatakan apakah modul yang dibuat sudah layak atau belum. Validasi menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

b) Validasi Oleh Ahli Materi dan *User*

Ahli materi yang digunakan sebagai *judgment expert* dalam penelitian ini adalah dosen konstruksi pola Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan guru pembuatan pola busana di SMK N 1 Dlingo. Validasi ahli materi menilai modul dari aspek materi pembelajaran dan komponen isi modul.

Data kelayakan ahli materi dan *user* diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian. Ahli materi dan *user* memberikan penilaian, saran, dan komentar pada instrument yang telah disediakan, apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka dilakukan revisi untuk memperbaiki.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Produk yang sudah direvisi diuji cobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan media modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi, apakah bias dikatakan layak baik dari aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, materi pembelajaran, dan komponen isi modul, untuk digunakan pada mata pelajaran pembuatan pola busana. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 8 siswa. Pada uji coba kelompok kecil siswa mengisi angket penilaian kemudian memberikan masukan terhadap media pembelajaran modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi. Saran yang diberikan oleh siswa digunakan untuk memperbaiki modul

Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi sebelum dilakukan uji coba kelompok besar.

5. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada seluruh siswa kelas X Busana Butik sejumlah 23 siswa. Data uji coba kelompok besar dilakukan pada bulan Oktober 2017. Seluruh siswa diberikan angket dan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi untuk penilaian kelayakan modul.

B. Revisi Produk

Media pembelajaran belum dikatakan layak untuk diujicobakan karena masih harus dilakukan revisi demi penyempurnaan produk yang disesuaikan dengan saran dari ahli dalam pengembangan produk media ini, yaitu:

1. User (guru)

User memberikan saran pada modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi yang dilakukan oleh Ibu Tri Kusuma Astuti, S.Pd, sebagai pemakai modul tersebut, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi adalah:

Tabel 17. Revisi Modul oleh Ahli Materi

No.	Komentar/Saran	Tindak Lanjut
1.	Materi tanda-tanda pola ditambah/dilengkapi.	Menambah tanda-tanda pola.

C. Analisis Data Hasil Uji Coba Produk

Analisis data yang digunakan pada pengembangan modul ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli media, ahli materi, *user*, dan siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Penentuan kelayakan uji coba modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi diukur melalui hasil penilaian 2 ahli media yaitu 1 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru mata pelajaran pembuatan pola busana SMK N 1 Dlingo, dan 2 ahli materi yaitu 1 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru mata pelajaran pembuatan pola busana SMK N 1 Dlingo. Data yang diperoleh dari para ahli tersebut digunakan untuk menilai apakah media modul sudah layak digunakan untuk uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Saran yang diberikan digunakan untuk bahan pertimbangan penyempurnaan produk. Berikut hasil pengujian dari masing-masing validator:

1. Data Hasil Validasi Ahli

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan pengembangan produk adalah menganalisis data dari para ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media.

a. Ahli Media

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 34 butir dengan 1 orang ahli media. Kategori penilaian kelayakan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh ahli media menurut skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Tabel 18. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$17 \leq S \leq 34$
2.	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 16$

Tabel 19. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

Responden	Skor	Kelayakan
Ahli Media 1	32	Layak

Berdasarkan kategori penilaian kelayakan media pembelajaran menggunakan angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan jumlah responden 1 orang maka diperoleh skor minimum $0 \times 34 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 34 = 34$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 17. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi 1 ahli media menunjukkan kategori kelayakan modul berada pada interval nilai $17 \leq S \leq 34$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dikatakan layak oleh ahli media.

b. Ahli Materi

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 24 butir dengan jumlah ahli materi 1 orang. Adapun kategori penilaian kelayakan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh ahli materi menurut skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Tabel 20. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$12 \leq S \leq 24$
2.	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

Tabel 21. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Responden	Skor	Kelayakan
Ahli materi 1	23	Layak

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan materi oleh 1 ahli materi, maka dapat diketahui maka diperoleh skor minimum $0 \times 24 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 24 = 24$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 12. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh 1 ahli materi terdapat pada interval nilai $12 \leq$

$S \leq 24$, dapat diinterpretasikan bahwa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dikatakan layak oleh ahli materi.

c. **User (guru)**

User (guru) memberikan penilaian terhadap aspek media dan materi dalam modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi. Hasil penilaian dari *user* adalah sebagai berikut:

1) Aspek Media

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 34 butir dengan 1 orang. Kategori penilaian kelayakan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh *user* menurut skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Tabel 22. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$17 \leq S \leq 34$
2.	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 16$

Tabe 23. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

Responden	Skor	Kelayakan
Ahli Media 1	34	Layak

Berdasarkan kategori penilaian kelayakan media pembelajaran menggunakan angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan jumlah responden 1 orang maka diperoleh skor minimum $0 \times 34 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 34 = 34$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 17. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi 1 *user* menunjukkan kategori kelayakan

modul berada pada interval nilai $17 \leq S \leq 34$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dikatakan layak oleh *user*.

2) Aspek Materi

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 24 butir dengan jumlah 1 orang. Adapun kategori penilaian kelayakan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh ahli materi menurut skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Tabel 24. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$12 \leq S \leq 24$
2.	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

Tabel 25. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Responden	Skor	Kelayakan
Ahli materi 1	23	Layak

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan materi oleh *user*, maka dapat diketahui maka diperoleh skor minimum $0 \times 24 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 24 = 24$. Jumlah kelas 2, panjang kelas 12. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh *user* terdapat pada interval nilai $12 \leq S \leq 24$, dapat diinterpretasikan bahwa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi dikatakan layak oleh *user*.

2. Hasil Uji Coba Produk

Produk yang sudah direvisi diuji cibakan kepada siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul Pembuatan Pola Rok

Secara Konstruksi apakah dapat dikatakan layak dan dapat digunakan pada pelajaran pembuatan pola busana. Uji coba dilakukan melalui 2 tahap yaitu uji coba kelompok kecil pada 8 siswa dan uji coba kelompok besar pada 23 siswa. Uji coba dilakukan pada siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo.

a. Uji Coba kelompok Kecil

Tahap selanjutnya setelah produk divalidasi oleh ahli dan revisi produk adalah uji coba kelompok kecil. Angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), dan tidak baik (TB) dengan jumlah pernyataan 51 butir.

Tabel 26. Hasil Pendapat Siswa Tentang Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$\geq 163,2$	7	87,5 %
Baik	122,4 – 163,1	1	12,5 %
Kurang Baik	81,6 – 122,3	0	0 %
Tidak Baik	$< 81,6$	0	0 %
Jumlah		8	100 %

Hasi lusi coba dilakukan kepada 8 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pernyataan. Berdasarkan angket diperoleh hasil pada kategori sangat baik menunjukan 87,5%, kategori baik 12,5%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%, sehingga media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi dapat digunakan untuk uji coba skala besar.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Tahap selanjutnya setelah uji coba kelompok kecil dan revisi adalah uji coba kelompok besar. Angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif

jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), dan tidak baik (TB) dengan jumlah pernyataan 51 butir.

Tabel 27. Hasil Pendapat Siswa Uji Skala Besar

Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$\geq 163,2$	21	91,30 %
Baik	122,4 – 163,1	2	8,70 %
Kurang Baik	81,6 – 122,3	0	0 %
Tidak Baik	$< 81,6$	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Hasi uji coba dilakukan kepada 23 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pernyataan. Berdasarkan angket diperoleh hasil pada kategori sangat baik menunjukkan presentase 91,30% (21 siswa); kategori baik sebesar 8,70% (2 siswa), maka hasil uji coba kelompok besar dinyatakan layak

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Modul ini disusun sesuai pedoman penyusunan modul yang berisi halaman sampul, halaman *francis*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, peta kedudukan modul, *glosarium*, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, penutup, dan daftar pustaka. Halaman sampul menggunakan perpaduan warna orange dan kuning yang berisis judul modul, gambar ilustrasi, nama penulis, nama institusi, dan tahun terbit. Ukuran modul adalah A4 yaitu 21x29,7 cm dengan ketebalan 1 cm yang berisi 144 halaman.

Materi yang terdapat pada modul terbagi menjadi 2 kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1 (pengertian pola, teknik pembuatan pola, pengambilan ukuran, alat dan bahan untuk membuat pola konstruksi, tanda-tanda pola, membuat pola dasar rok, dan cara menyimpan pola dengan baik), dan kegiatan belajar 2

(pengertian rok, macam-macam rok, dan membuat pola rok secara konstruksi). Materi di dalam modul disusun secara sistematis serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Materi dilengkapi gambar dan ilustrasi yang berkaitan untuk memperjelas pemahaman siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Langkah-langkah pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi ini dilakukan sesuai prosedur penelitian pengembangan dari Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Prosedur pengembangan tersebut terdiri dari analisis kebutuhan modul, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengembangkan modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah analisis kebutuhan modul. Analisis kebutuhan modul meliputi mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta produk/modul yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang dikaji dalam penelitian ini adalah membuat pola.. Guru pengampu mata pelajaran membuat pola busana mengemukakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran berupa modul yang disusun berdasarkan silabus dan RPP membuat pola .

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan produk awal dengan menyusun draft modul kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul. Draft modul berisi garis besar rancangan isi modul kemudian pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi disesuaikan dengan draft modul yang telah disusun. Modul pembuatan pola rok secara konstruksi berisi materi yang disajikan dalam 2 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 berisi a) pengertian pola b) teknik pembuatan pola c) pengambilan ukuran pola rok d) alat dan bahan membuat pola konstruksi e) tanda-tanda pola f) membuat pola dasar rok g) menyimpan pola. Kegiatan belajar 2 a) pengertian rok b) macam-macam rok c) membuat macam-macam pola rok secara konstruksi.

Tahapan berikutnya adalah melakukan validasi oleh para ahli dan revisi. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk yang akan dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi membuat pola, dan guru pengampu mata pelajaran pola di SMK Negeri 1 Dlingo. Proses validasi ini dilakukan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket serta modul untuk memberikan penilaian tentang kelayakan modul dan memberikan komentar serta saran terhadap hal-hal yang harus diperbaiki di dalam modul. Komentar serta saran tersebut kemudian digunakan untuk merevisi modul.

Setelah modul dinyatakan valid oleh para ahli, modul kemudian dilanjutkan dengan proses uji coba kelompok kecil . Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya dengan skala kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan kepada 8 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Pada saat uji coba ini dicari data berupa respon, saran dan komentar dari sasaran pengguna media modul pembelajaran.

Setelah uji kelompok kecil dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelompok besar oleh 23 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang produk modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Produk dinyatakan dapat digunakan sebagai media pembelajaran apabila telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, dan siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo.

2. Kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Modul pembuatan pola rok secara konstruksi divalidasi oleh para ahli dan diujicoba kepada siswa agar dapat dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, modul pembuatan pola rok secara konstruksi divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, diujicobakan kelompok kecil pada 8 orang siswa, dan diujicobakan kelompok besar pada 23 orang siswa. Berikut ini adalah hasil validasi para ahli dan uji coba produk :

a. Validasi para ahli

1) Ahli media

Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap modul pembuatan pola rok secara konstruksi secara keseluruhan dinyatakan layak. Penilaian ahli media menyatakan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi secara keseluruhan aspek dinyatakan valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

2) Ahli materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembuatan pola rok secara konstruksi secara keseluruhan dinyatakan layak, sebab penyusunan modul telah sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola rok. Materi yang terdapat di dalam modul adalah pengertian pola, teknik pembuatan pola,

pengambilan ukuran pola rok, alat dan bahan membuat pola konstruksi, tanda-tanda pola, membuat pola dasar rok, menyimpan pola, pengertian rok, macam-macam rok, dan membuat macam-macam pola rok secara konstruksi. Materi yang disajikan dalam modul ini sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa serta materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

Penilaian ahli materi menyatakan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi secara keseluruhan aspek dinyatakan valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

b. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 8 orang siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Penilaian pada uji coba kelompok kecil dinilai pada aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, materi pembelajaran, dan komponen isi modul.

Berdasarkan perhitungan skor hasil uji coba kelompok kecil pada kategori sangat baik menunjukkan 87,5%, kategori baik 12,5%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Sehingga media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi dapat digunakan untuk uji coba skala besar.

Berdasarkan hasil perhitungan skor dan perhitungan kriteria keterbacaan modul secara keseluruhan sudah dimengerti oleh siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul sebagai media, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah uji coba kelompok kecil dan revisi kemudian dilakukan dengan uji coba kelompok besar pada 23 siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1

Dlingo. Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori sangat baik menunjukkan presentase 91,30% (21 siswa); kategori baik sebesar 8,70% (2 siswa), apabila skor tersebut berada pada interval $\geq 163,2$ atau dalam kategori sangat layak.

Hal ini menunjukkan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi secara keseluruhan sudah dimengerti siswa dari aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, materi pembelajaran, dan komponen isis modul.

Produk akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul pembuatan pola rok secara konstruksi yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran membuat pola busana bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D yang dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan *Borg and Gall* yang dikembangkan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*) dengan tahap sebagai berikut: a) analisis kebutuhan produk b) pengembangan produk awal c) validasi ahli dan revisi d) uji coba kelompok kecil dan revisi produk e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Setelah kelima tahapan ini didapatkan produk akhir modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi.
2. Pengembangan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Dlingo dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data penilaian memperoleh hasil presentase kelayakan dari ahli media dengan presentase 94,12% berada pada kategori layak, uji ahli materi dengan presentase 95,83% pada kategori layak, uji ahli dari guru dengan presentase 95,83% pada kategori layak, untuk uji coba kelompok kecil dengan kategori layak mencapai 87,5%, dan uji coba kelompok besar dengan kategori layak mencapai 91,30%.

B. Keterbatasan Produk

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi untuk siswa kelas X SMK N 1 Dlingo ini tentu masih mempunyai keterbatasan, yaitu modul yang diproduksi terbatas membahas tentang pembuatan pola dengan desain rok pias 7, rok pias 8, rok dengan *peplum*, rok dengan *flounces*, rok span dengan aksen draperi, rok tulip, rok yang dibelitkan, rok kerut bertingkat, rok lipit hadap, dan rok *yoke* dengan lipit searah.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut meliputi:

1. Pengembangan produk lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan penelitian dan pengembangan dengan cakupan materi yang lebih luas karena mengingat modul pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Materi macam-macam pembuatan pola rok harus ditambah seiring dengan perkembangan tren mode *fashion*.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan modul ini sebagai salah satu media pembelajaran pada pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi sehingga dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada guna mendukung kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peneliti lain

Dapat melakukan penelitian experiment atau uji coba pembelajaran.

4. Media ini sebaiknya diaplikasikan oleh guru untuk mengajar pada pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi karena telah melalui proses validasi ahli media, ahli materi, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ariyanto, A.A . (2003). *Desain Busana*. Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia
- Arzyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budijono, A.P. & Kurniawan, W.D. (2012). *Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil pembelajaran pada Mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>.
- Caniago, F. (2012). *Cara Mutakhir Jago Desain Logo*. Jakarta : Niaga Swada.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Diknas. (2004). *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008) *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Diektorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008) *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Diektorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Irma Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muliawan, P. (1997). *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Novida, E. (2013). *Dasar Pola I*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Poespo, G. (2001). *Model dan Pakaian Santai*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Poespo, G. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poespo, K. (2012). *Rok Cantik dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prawira, S.D. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puslitjaknov, T. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A.S. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanaky, H.A.H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Santyasa, I.W. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Soekarno. (2009). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (2001). *Memilih Pola Busana*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008) .*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, Depdiknas

Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Tiwan. (2010). *Penerapan Modul Pembelajaran Bahan Teknik Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>.

Wening, S. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

Wening, S. (2014). *Modul Teknik Draping*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK dan Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi*. Tesis. FT-UNY

Widjiningsih, Khayati, E.Z, & Wisdiati, S. (1994). *Kontruksi Pola Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP.

Windani, A. (2008). Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak. Skripsi. FT-UNY

Yuwono, K.J. &Suprapto. (2011). *Pengembangan Modul Praktikum Mikrokontroler (AVR) Menggunakan Perangkat Lunak Proteus Professional v7.5 SP3*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Hasil Wawancara dan Observasi

HASIL OBSERVASI

PEMBELAJARAN POLA DI SMK N 1 DLINGO

Observasi dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Desember 2016

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Tempat : SMK N 1 Dlingo

Alamat : Jl Patuk-Dlingo Km 10, Kapingan, Temuwuh, Dlingo, Bantul, DIY

Hasil observasi adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan Media			Penggunaan media dalam pelaksanaan masih sangat terbatas.
	a. Papan Tulis	V		
	b. Modul		V	
	c. Handout	V		
	d. Job sheet	V		
	e. Transparansi		V	
	f. Gambar/Chart		V	
	g. LCD/Komputer	V		
	h. Lain-lain			
2.	Penggunaan Metode			Hampir semua metode pembelajaran di SMK N 1 Dlingo jurusan busana butik sudah diterapkan
	a. Ceramah	V		
	b. Tanya jawab	V		
	c. Diskusi	V		
	d. Demontrasi	V		
	e. Kerja Kelompok	V		
	f. Pemberian Tugas	V		
	g. Eksperimen	V		
3.	Sikap Siswa			Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang masih malu untuk bertanya.
	a. Aktif		V	
	b. Pasif	V		

HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN POLA

Di SMK NEGERI 1 DLINGO

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 1 Desember 2016

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Tempat : SMK N 1 Dlingo

Alamat : Jl Patuk-Dlingo Km 10, Kapingan, Temuwuh, Dlingo, Bantul, DIY

Hasil wawancara secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru pada proses belajar mengajar pola?

Jawaban: metode mengajar yang digunakan guru pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, pemberian tugas, eksperimen.

2. Kompetensi apa yang diharapkan dari proses belajar pola?

Jawaban: kompetensi atau kemampuan yang diharapkan yaitu siswa diharapkan mampu membuat pola dengan benar sesuai prosedur sehingga nantinya saat diterapkan pada saat membuat produk busana yang sesungguhnya hasilnya nyaman dan enak dipakai konsumen.

3. Sumber belajar apa yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban: sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku yang dimiliki oleh guru.

4. Apakah dalam menyampaikan materi guru menggunakan media? Kalau iya, media apa saja yang biasa digunakan?

Jawaban: ya, media yang biasanya digunakan yaitu *jobsheet*, *handout*, dan buku panduan. Meskipun di sekolah sudah ada LCD, namun karena jumlahnya baru ada 1 maka jika ingin menggunakan media LCD masih kesulitan karena harus bergantian dengan guru yang lain.

5. Media seperti apa yang ibu harapkan untuk bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran?

Jawaban: media yang dapat menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar, mudah dipahami dan mudah dijangkau siswa, namun juga media yang mampu menjelaskan materi pembelajaran yang runtut dan jelas.

6. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar?

Jawaban: kesiapan siswa sendiri biasanya sebelum kegiatan belajar ada yang sudah siap dan ada juga yang belum siap (masih malas-malasan atau tidak bersemangat dan terkadang peralatan yang ditugaskan mereka tidak membawanya dengan lengkap).

7. Apakah siswa mengalami kesulitan saat mengikuti proses belajar?

Jawaban: ya, terkadang siswa masih kesulitan dalam membuat pola dan masih perlu dipandu dengan teliti.

8. Berapa jumlah peserta didik tiap kelas X jurusan Busana Butik?

Jawaban: jumlah siswa busana butik kelas X ada yang berjumlah 24 dan ada yang berjumlah 23.

LAMPIRAN

2

Perangkat Pembelajaran

- RPP
- Silabus

Nama Sekolah	: SMK N 1 Dlingo
Program Studi Keahlian	: Busana Butik
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 x @45 menit
Mata Pelajaran	: Pembuatan Pola Busana
Standar Kompetensi	: Membuat Pola Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Pola Rok

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pola
2. Menjelaskan teknik pembuatan pola
3. Menjelaskan pengambilan ukuran membuat pola rok
4. Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola konstruksi
5. Menyebutkan tanda-tanda pola
6. Membuat pola dasar rok secara konstruksi
7. Menjelaskan cara menyimpan pola dengan baik

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola
2. Siswa dapat menjelaskan teknik pembuatan pola
3. Siswa dapat menjelaskan pengambilan ukuran membuat pola rok
4. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola konstruksi
5. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda pola
6. Siswa dapat membuat pola dasar rok secara konstruksi
7. Siswa dapat menjelaskan cara menyimpan pola dengan baik

III. Materi Ajar

1. Deskripsi pengertian pola
2. Deskripsi teknik pembuatan pola
3. Deskripsi mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat rok

4. Deskripsi alat dan bahan yang digunakan membuat pola rok
5. Deskripsi tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola rok
6. Langkah-langkah membuat pola dasar rok secara konstruksi
7. Deskripsi cara menyimpan pola rok

IV. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode/model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
2. Penugasan
3. Unjuk kerja

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat: penggaris, skala, pensil, penghapus, *ballpoint* hitam, pensil/*ballpoint* merah biru, lem, gunting.
2. Bahan ajar: buku kostum dan kertas *dorslaag*.
3. Sumber belajar:
 - Ernawati,Izwerni & Weni Nelmira (2008) Tata Busana Jilid 2 dan Tata Busana Jilid 3.
 - Porrie Muliawan, (1997) Konstruksi Pola Busana Wanita
 - Widjiningsih, Enny Zuhni Khayati & Sri Wisdiati, (1994) Konstruksi Pola Busana

VI. Media Pembelajaran

1. Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

VII. Strategi Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan pola pada pertemuan hari ini. 5. Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media modul yang akan dilakukan. 6. Guru menjelaskan relevansi pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi dengan dunia industri. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan secara singkat tentang pembuatan pola rok secara konstruksi. 2. Guru menjelaskan materi menggunakan modul sebagai media pembelajaran. 3. Guru dan siswa bersama-sama membuat pola dasar rok secara konstruksi menggunakan media pembelajaran modul 4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 5. Siswa mengerjakan praktek secara individu. 6. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar. 7. Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses membuat pola dasar rok secara konstruksi. 8. Siswa bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. 9. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola dasar rok secara konstruksi. 10. Siswa mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai dengan komando guru. 	100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi berupa unjuk kerja kepada siswa. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar pembuatan pola dasar rok secara konstruksi dengan cara memberikan penguatan terhadap hasil pola yang benar dan memberitahu kesalahan siswa dalam pembuatan pola dasar rok secara konstruksi. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan cara menyimpulkan hasil belajar pembuatan pola dasar rok secara konstruksi bersama-sama 	20 menit

	<p>dengan siswa.</p> <p>4. Guru dan siswa melakukan revleksi.</p> <p>5. Guru menginformasikan materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran pembuatan pola dengan salam</p>	
--	---	--

VIII. Penilaian

1. Jenis penilaian

- Afektif (soal essay)
- Kognitif (sikap)
- Psikomotor (unjuk kerja)

2. Alat penilaian

- Lembar penilaian afektif (soal essay)
- Lembar penilaian kognitif (sikap)
- Lembar penilaian psikomotor (unjuk kerja)

Yogyakarta

2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Nur Ismiyati

Nama Sekolah	: SMK N 1 Dlingo
Program Studi Keahlian	: Busana Butik
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 4 x @45 menit
Mata Pelajaran	: Pembuatan Pola Busana
Standar Kompetensi	: Membuat Pola Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Pola Rok

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian rok
2. Menjelaskan macam-macam rok
3. Membuat macam-macam pola rok secara konstruksi

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam rok
3. Siswa dapat membuat macam-macam pola rok secara konstruksi

III. Materi Ajar

1. Deskripsi pengertian rok
2. Deskripsi macam-macam rok
3. Langkah-langkah membuat macam-macam pola rok secara konstruksi

IV. Metode/Pendekatan Pembelajaran

4. Metode/model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
5. Penugasan
6. Unjuk kerja

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

4. Alat: penggaris, skala, pensil, penghapus, *ballpoint* hitam, pensil/*ballpoint* merah biru, lem, gunting.
5. Bahan ajar: buku kostum dan kertas *dorslaag*.

6. Sumber belajar:

- Ernawati,Izwerni & Weni Nelmira (2008) Tata Busana Jilid 2 dan Tata Busana Jilid 3.
- Kumara Poespo, (2012) Rok Cantik dari Masa ke Masa
- Porrie Muliawan, (1997) Konstruksi Pola Busana Wanita
- Soekarno, (2009) Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar

VI. Media Pembelajaran

1. Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

VII. Strategi Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan salam.2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.3. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran pembuatan macam-macam pola rok secara konstruksi.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan macam-macam pola pada pertemuan hari ini.5. Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media modul yang akan dilakukan.6. Guru menjelaskan relevansi pembelajaran pembuatan macam-macam pola rok secara konstruksi dengan dunia industri.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan secara singkat tentang pembuatan macam-macam pola rok secara konstruksi.2. Guru menjelaskan materi menggunakan modul sebagai media pembelajaran.3. Guru dan siswa bersama-sama membuat macam-macam pola rok secara konstruksi menggunakan media pembelajaran modul4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.5. Siswa mengerjakan praktik secara individu.6. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar.7. Guru mendorong siswa untuk aktif selama	100 menit

	<p>proses membuat pola rok secara konstruksi.</p> <p>8. Siswa bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan.</p> <p>9. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola rok secara konstruksi.</p> <p>10. Siswa mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai dengan komando guru.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan evaluasi berupa unjuk kerja kepada siswa.</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar pembuatan pola rok secara konstruksi dengan cara memberikan penguatan terhadap hasil pola yang benar dan memberitahu kesalahan siswa dalam pembuatan pola rok secara konstruksi.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut dengan cara menyimpulkan hasil belajar pembuatan pola rok secara konstruksi bersama-sama dengan siswa.</p> <p>4. Guru dan siswa melakukan revleksi.</p> <p>5. Guru menginformasikan materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran pembuatan pola dengan salam</p>	20 menit

VIII. Penilaian

3. Jenis penilaian

- Afektif (soal essay)
- Kognitif (sikap)
- Psikomotor (unjuk kerja)

4. Alat penilaian

- Lembar penilaian afektif (soal essay)
- Lembar penilaian kognitif (sikap)
- Lembar penilaian psikomotor (unjuk kerja)

Yogyakarta

2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Nur Ismiyati

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 DLINGO
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN POLA BUSANA
 KELAS/SEMESTER : X/1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT POLA BUSANA
 KODE KOMPETENSI : 103.DKK.02
 ALOKASI WAKTU : 128 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola. (C1)	• Macam-macam teknik pembuatan pola diidentifikasi sesuai dengan sistem pembuatan pola. (C2) (Nilai: rasa ingin tahu)	• Pengertian pola dan macamnya	• Mengidentifikasi macam-macam teknik pembuatan pola busana.	• Tertulis	4	4 (8)		Ernawati dkk.2008.Tata Busana 1 2, Dep Dik Nas, Jakarta
	• Karakteristik macam-macam pola dibedakan berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan. (C2) (Nilai: rasa ingin tahu)	• Karakteristik macam-macam pola dibedakan berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan.	• Mengidentifikasi karakteristik macam-macam pola dibedakan berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan.	• Tertulis	3	4 (8)		
2. Membuat pola (P4)	• Mengidentifikasi peralatan untuk membuat pola. (C2) (Nilai: rasa ingin tahu)	• Peralatan untuk membuat pola: pola kecil, pola besar, peralatan mengambil ukuran.	• Menjelaskan macam-macam alat menggambar pola.	• Pengamatan • Unjuk Kerja	3	4 (8)		Ernawati dkk.2008.Tata Busana 1 2, Dep Dik Nas, Jakarta
	• Ukuran disiapkan sesuai dengan model. (C2) (Nilai: rasa ingin tahu,	• Cara pengambilan ukuran	• Menjelaskan cara pengambilan ukuran untuk membuat pola.	• Pengamatan • Unjuk kerja	4	5 (10)		

	<p>teliti)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pola dasar dibuat sesuai dengan teknik dan ukuran badan yang tepat dan melengkapi dengan tanda pola. (P3) (Nilai: teliti, tertib) 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan macam-macam pola: <ol style="list-style-type: none"> Pola teknik konstruksi Sistem praktik (pola dasar badan, lengan, rok, celana, dan macam-macam kerah) dan kelengkapan tanda-tanda pola. Pola teknik draping 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan pengambilan ukuran. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola dasar badan, lengan, rok, celana, dan macam-macam kerah dengan teknik konstruksi dengan skala 1:4 dan kelengkapan tanda-tanda pola. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola dasar badan atas dan rok teknik draping. Mempraktikkan pembuatan pola. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	4	5 (10)	
	<ul style="list-style-type: none"> Pola digunting tepat pada garis pola dengan alat gunting pola sesuai dengan prosedur K3. (P3) (Nilai: tertib, teliti) 	<ul style="list-style-type: none"> Alat untuk memotong pola. Cara memotong pola. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alat-alat yang diperlukan untuk memotong pola. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara memotong pola sesuai tanda dan garis pola. Mempraktikkan memotong pola 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	2	4 (8)	
	<ul style="list-style-type: none"> Bagian-bagian busana diidentifikasi sesuai dengan desain. (C3) (Nilai: teliti) 	<ul style="list-style-type: none"> Pola bagian-bagian busana sesuai dengan desain : macam-macam garis leher, macam-macam kerah, macam-macam kerah, macam-macam lengan, macam-macam lengan, macam- 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola macam-macam garis leher, macam-macam kerah, macam-macam lengan, macam-macam rok. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	3	4 (8)	

		macam rok.					
	<ul style="list-style-type: none"> Pola dasar diubah sesuai dengan gambar busana dan ukuran yang telah ditentukan dengan skala 1:4. (P4) (Nilai: teliti, mandiri) 	<ul style="list-style-type: none"> Pecah pola busana anak <ul style="list-style-type: none"> - Busana anak wanita - Busana anak laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan dan mendemonstrasikan cara pecah pola untuk busana wanita dan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	4	5 (10)	
	<ul style="list-style-type: none"> Pola dipotong sesuai dengan garis dan tanda pola. (P3) (Nilai: teliti, tertib) 	<ul style="list-style-type: none"> Memotong pola 	<p>Menjelaskan bagian-bagian pola yang akan dipotong sesuai dengan tanda dan garis pada pola.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	2	4 (8)	
	<ul style="list-style-type: none"> Pola disimpan sesuai dengan standar penyimpanan pola disertai identitas. (P4) (Nilai: teliti, mandiri) 	<ul style="list-style-type: none"> Penomoran pola Teknik penyimpanan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara penomoran pola. Menjelaskan cara menyimpan pola sesuai dengan standar penyimpanan pola. Mempraktekkan cara menyimpan pola sesuai dengan standar penyimpanan pola. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Unjuk kerja 	2	4 (8)	

LAMPIRAN

3

Instrumen Penelitian

- Instrumen Lembar Validasi Ahli
- Instrumen Angket Pendapat Siswa

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli media	:	Kapti Asiatun, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas media pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (V) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan media	✓	
2.	Kesesuaian ukuran		✓

B. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik modul	1. Belajar secara mandiri (<i>self instruction</i>)	1,2,3
		2. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	4,5
		3. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	6,7
		4. Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	8,9
		5. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	10,11
	Fungsi dan manfaat modul	6. Memperjelas dan memudahkan proses pembelajaran	12,13
		7. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera	14,15
		8. Meningkatkan motivasi belajar siswa	16,17
		9. Mengukur kemampuan yang dimiliki siswa	18,19
	Elemen mutu modul	10.Format	20,21
		11.Organisasi	22,23
		12.Daya tarik	24,25,26
		13.Ukuran huruf	27,28
		14.Spasial kosong	29,30,31
		15.Konsistensi	32,33,34

C. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar		
2.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya		
3.	Terdapat soal latihan sehingga dapat mengukur penguasaan materi siswa		
4.	Modul ini dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas		
5.	Modulini terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas		
6.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada medialain		
7.	Tidak perlu menggunakan media lain disaat mengerjakan tugas pada modul ini		
8.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		
9.	Modul ini memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK		
10.	Modulini mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana serta menggunakan istilah yang umum digunakan		
11	Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.		

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
12.	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas		
13.	Modul ini didukung dengan gambar disetiap tahapan prosesnya, sehingga memudahkan siswa didalam memahami materi		
14.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara urut		
15.	Siswa dapat menentukan menentukan waktu dan tempat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini		

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
16.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru		
17.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa		
18.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan		
19.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan sesuai dengan tujuan kompetensi		

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Menggunakan format kertas <i>vertical</i>		
21.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting		
22.	Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan susunan yang sistematis		
23.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman siswa		
24.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi		
25.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik		
26.	Mencantumkan latihan yang dikemas secara menarik		
27.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca		
28.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah		
29.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.		
30.	Penggunaan batas tepi atau <i>margin</i> yang professional.		
31.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital		
32.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya		
33.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten		
34.	Menggunakan batasan-batasan pengetikan yang konsisten pada tiap halamannya.		

D. Komentar/Saran (Revisi):

E. Kesimpulan

Modul pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli materi	:	Kapti Asiatun, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan Materi	✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	

B. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Materi dalam Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Variabel Penelitian (1)	Aspek yang Dinilai (2)	Indikator (3)	No. Butir (4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Pengertian pola	1
		2. Penjelasan macam-macam teknik pembuatan pola	2
		3. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran	3
		4. Alat dan bahan untuk membuat pola secara konstruksi	4
		5. Tanda-tanda pola	5
		6. Membuat pola dasar rok secara konstruksi	6
		7. Cara menyimpan pola	7
		8. Pengertian rok	8
		9. Macam-macam rok	9
		10. Membuat macam-macam pola rok	10
Komponen Isi Modul		11. Ketepatan isi materi dengan silabus	11,12,
		12. Petunjuk penggunaan modul	13,14
		13. Uraian materi	15,16, 17,18
		14. Tugas dan tes	19
		15. Evaluasi	20,21, 22
		16. Kunci jawaban	23,24

C. Instrumen Penilaian

➤ Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Penjelasan tentang pengertian pola		
2.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola		
3.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi		
4.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi		
5.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola		
6.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi		
7.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik		
8.	Penjelasan tentang pengertian rok		
9.	Penjelasan tentang macam-macam rok		
10.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok		

➤ Komponen Isi Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa		
12.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran		
13.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar		
14.	Petunjuk penggunaan modul yang ditujukan oleh siswa dan guru tepat dan mudah dipahami		
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan gambar dan langkah kerja		
16.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Busana Butik		
17.	Materi modul dapat memotivasi siswa		
18.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		
19.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa		

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang diuraikan kepada siswa		
21.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa		
22.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran		
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi		
24.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa		

D. Komentar/Saran (Revisi):

E. Kesimpulan

Modul pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli media	:	Tri Kusuma Astuti, S.Pd

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas media pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (V) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan media	✓	
2.	Kesesuaian ukuran		✓

C. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik modul	1. Belajar secara mandiri (<i>self instruction</i>)	1,2,3
		2. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	4,5
		3. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	6,7
		4. Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	8,9
		5. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	10,11
	Fungsi dan manfaat modul	6. Memperjelas dan memudahkan proses pembelajaran	12,13
		7. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera	14,15
		8. Meningkatkan motivasi belajar siswa	16,17
		9. Mengukur kemampuan yang dimiliki siswa	18,19
	Elemen mutu modul	10.Format	20,21
		11.Organisasi	22,23
		12.Daya tarik	24,25,26
		13.Ukuran huruf	27,28
		14.Spasial kosong	29,30,31
		15.Konsistensi	32,33,34

D. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar		
2.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya		
3.	Terdapat soal latihan sehingga dapat mengukur penguasaan materi siswa		
4.	Modul ini dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas		
5.	Modulini terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas		
6.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada medialain		
7.	Tidak perlu menggunakan media lain disaat mengerjakan tugas pada modul ini		
8.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		
9.	Modul ini memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK		
10.	Modulini mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana serta menggunakan istilah yang umum digunakan		
11	Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.		

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
12.	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas		
13.	Modul ini didukung dengan gambar disetiap tahapan prosesnya, sehingga memudahkan siswa didalam memahami materi		
14.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara urut		
15.	Siswa dapat menentukan menentukan waktu dan tempat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini		

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
16.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru		
17.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa		
18.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan		
19.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan sesuai dengan tujuan kompetensi		

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Menggunakan format kertas <i>vertical</i>		
21.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting		
22.	Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan susunan yang sistematis		
23.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman siswa		
24.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi		
25.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik		
26.	Mencantumkan latihan yang dikemas secara menarik		
27.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca		
28.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah		
29.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.		
30.	Penggunaan batas tepi atau <i>margin</i> yang professional.		
31.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital		
32.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya		
33.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten		
34.	Menggunakan batasan-batasan pengetikan yang konsisten pada tiap halamannya.		

E. Komentar/Saran (Revisi):

F. Kesimpulan

Modul pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,

Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli materi	:	Tri Kusuma Astuti, S.Pd

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan Materi	✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	

C. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Materi dalam Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Variabel Penelitian (1)	Aspek yang Dinilai (2)	Indikator (3)	No. Butir (4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Pengertian pola	1
		2. Penjelasan macam-macam teknik pembuatan pola	2
		3. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran	3
		4. Alat dan bahan untuk membuat pola secara konstruksi	4
		5. Tanda-tanda pola	5
		6. Membuat pola dasar rok secara konstruksi	6
		7. Cara menyimpan pola	7
		8. Pengertian rok	8
		9. Macam-macam rok	9
		10. Membuat macam-macam pola rok	10
Komponen Isi Modul		11. Ketepatan isi materi dengan silabus	11,12,
		12. Petunjuk penggunaan modul	13,14
		13. Uraian materi	15,16, 17,18
		14. Tugas dan tes	19
		15. Evaluasi	20,21, 22
		16. Kunci jawaban	23,24

D. Instrumen Penilaian

➤ Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Penjelasan tentang pengertian pola		
2.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola		
3.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi		
4.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi		
5.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola		
6.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi		
7.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik		
8.	Penjelasan tentang pengertian rok		
9.	Penjelasan tentang macam-macam rok		
10.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok		

➤ Komponen Isi Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa		
12.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran		
13.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar		
14.	Petunjuk penggunaan modul yang ditujukan oleh siswa dan guru tepat dan mudah dipahami		
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan gambar dan langkah kerja		
16.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Busana Butik		
17.	Materi modul dapat memotivasi siswa		
18.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		
19.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa		

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang diuraikan kepada siswa		
21.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa		
22.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran		
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi		
24.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa		

E. Komentar/Saran (Revisi):

F. Kesimpulan

Modul pembuatan pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,

Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUSI
DI SMK N 1 DLINGO**

A. Identitas Pribadi

Nama : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
3. Berilah tanda *checklist* (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (V) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

C. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik modul	6. Belajar secara mandiri (<i>self instruction</i>)	1,2,3
		7. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	4
		8. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	5,6
		9. Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	7
		10. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	8,9
	Fungsi dan manfaat modul	5. Memperjelas dan memudahkan proses pembelajaran	10,11
		6. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera	12,13
		7. Meningkatkan motivasi belajar siswa	14,15
		8. Mengukur kemampuan yang dimiliki siswa	16,17
	Elemen mutu modul	7. Format	18,19
		8. Organisasi	20,21
		9. Daya tarik	22,23
		10. Ukuran huruf	24,25,26,27
		11. Spasi kosong	28
		12. Konsistensi	29
Materi Pembelajaran	Materi Pembelajaran	11. Pengertian pola	30
		12. Penjelasan macam-macam teknik pembuatan pola	31
		13. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran	32
		14. Alat dan bahan untuk membuat pola secara konstruksi	33
		15. Tanda-tanda pola	34
		16. Membuat pola dasar rok secara konstruksi	35
		17. Cara menyimpan pola	36
		18. Pengertian rok	37
		19. Macam-macam rok	38
		20. Membuat macam-macam pola rok	39
	Komponen Isi Modul	6. Ketepatan isi materi dengan silabus	40,41
		7. Petunjuk penggunaan modul	42,43
		8. Uraian materi	44,45
		9. Tugas dan tes	46,47,48,49
		10. Kunci jawaban	50,51

D. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
1.	Materi disusun secara urut sehingga memudahkan siswa saat mempelajarinya				
2.	Terdapat soal latihan disetiap akhir bab pembelajaran				
3.	Modul ini mempermudah siswa untuk belajar tuntas				
4.	Siswa dapat mempelajari secara tuntas disetiap kompetensinya				
5.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada media lain				
6.	Di dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada modul siswa tidak perlu menggunakan media lain				
7.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada				
8.	Modul ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah dalam mempelajarinya				
9.	Instruksi dibuat sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya				

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
10.	Modul ini disertai dengan gambar di setiap langkah prosesnya				
11.	Materi dalam modul ringkas dan jelas sehingga memperjelas penyajian materi				
12.	Siswa dapat menentukan waktu yang tepat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini				
13.	Siswa dapat menentukan tempat yang sesuai dengan keinginan				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
14.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa				
15.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa				
16.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan				
17.	Modul ini disertai dengan kunci jawaban sehingga siswa dapat mengetahui kemampuannya				

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Skala penilaian			
		SB	B	KB	TB
18.	Menggunakan format kertas yang konsisten (<i>vertical</i>)				
19.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting				
20.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif				
21.	Materi pembelajaran dalam modul disusun secara sistematis				
22.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar,bentuk dan ukuran huruf yang serasi				
23.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik				
24.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca				
25.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah				
26.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya.				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
27.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital				
28.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.				
29.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten				

➤ **Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
30.	Penjelasan tentang pengertian pola				
31.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola				
32.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi				
33.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi				
34.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola				
35.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi				
36.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik				
37.	Penjelasan tentang pengertian rok				
38.	Penjelasan tentang macam-macam rok				
39.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok				

➤ **Komponen Isi Modul**

No.	Indikator	Skala penilaian			
		SB	B	KB	TB
40.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa				
41.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran				
42.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar				
43.	Terdapat petunjuk penggunaan modul yang ditujukan untuk siswa dan guru				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
44.	Modul ini disertai gambar dan langkah kerja sehingga mudah dipahami siswa				
45.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa				
46.	Dengan mengerjakan tugas siswa dapat menguatkan pemahamannya				
47.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa				
48.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa				
49.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran				
50.	Terdapat kunci jawaban didalam modul ini				
51.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa				

E. Komentar/Saran:

Responden

(.....)

LAMPIRAN

4

Validitas dan Reliabilitas

- Lembar Validasi
- Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Hal : Permohonan Validasi Materi Pembelajaran
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Kapti Asiatun, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi

Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS (3) modul produk
TAS

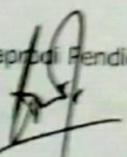
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

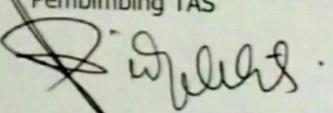
Pemohon,

Nur Ismiyati

NIM. 10513241004

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widhastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS

Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19610115 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli materi	:	Kapti Asiatun, M.Pd

C. Petunjuk Pengisian

4. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi.
5. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
6. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan Materi	✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	

C. Instrumen Penilaian
 ➤ **Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Penjelasan tentang pengertian pola	✓	
2.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola	✓	
3.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi	✓	
4.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi	✓	
5.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola	✓	
6.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi	✓	
7.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik	✓	
8.	Penjelasan tentang pengertian rok	✓	
9.	Penjelasan tentang macam-macam rok	✓	
10.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok	✓	

➤ **Komponen Isi Modul**

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa	✓	
12.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
13.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar	✓	
14.	Petunjuk penggunaan modul yang ditujukan oleh siswa dan guru tepat dan mudah dipahami	✓	
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan gambar dan langkah kerja	✓	
16.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Busana Butik	✓	
17.	Materi modul dapat memotivasi siswa	✓	
18.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
19.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa	✓	

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang diuraikan kepada peserta didik	✓	
21.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
22.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran	✓	
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi		✓
24.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa	✓	

D. Komentar/Saran (Revisi):

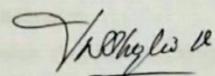
E. Kesimpulan

Modul pembuatan ragam pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai materi pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
MATERI PEMBELAJARAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001

menyatakan bahwa materi pembelajaran TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

Setelah dilakukan kajian atas materi pembelajaran TAS tersebut, dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017
Validator,

Kapti Asiatun,M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Materi Pembelajaran
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Tri Kusuma, S.Pd
Guru Busana Busana
Di SMK N 1 Dlingo

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004

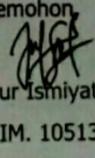
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

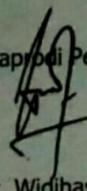
dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS (3) modul produk
TAS

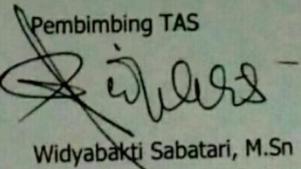
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

Pemohon

Nur Ismiyati

NIM. 10513241004

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS

Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subjek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli materi	:	Tri Kusuma Astuti, S.Pd

D. Petunjuk Pengisian

4. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi.
5. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
6. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan Materi	✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	

C. Instrumen Penilaian

➤ **Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Penjelasan tentang pengertian pola	✓	
2.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola	✓	
3.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi	✓	
4.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi	✓	
5.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola		✓
6.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi	✓	
7.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik	✓	
8.	Penjelasan tentang pengertian rok	✓	
9.	Penjelasan tentang macam-macam rok	✓	
10.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok	✓	

➤ **Komponen Isi Modul**

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa	✓	
12.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran		
13.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar	✓	
14.	Petunjuk penggunaan modul yang ditujukan oleh siswa dan guru tepat dan mudah dipahami	✓	
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan gambar dan langkah kerja	✓	
16.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Busana Butik	✓	
17.	Materi modul dapat memotivasi siswa	✓	
18.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
19.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa	✓	

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang diuraikan kepada peserta didik	✓	
21.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
22.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran	✓	
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi	✓	
24.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa	✓	

D. Komentar/Saran (Revisi):

Materi tanda-tanda pola dr tambah / dr lengkap..

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

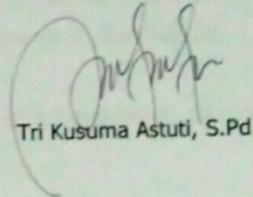
E. Kesimpulan

Modul pembuatan ragam pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran
- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
MATERI PEMBELAJARAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Kusuma Astuti, S.Pd
NIP : -

menyatakan bahwa materi pembelajaran TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

Setelah dilakukan kajian atas materi pembelajaran TAS tersebut, dapat dinyatakan :

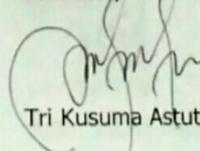
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Media Pembelajaran
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Kapti Asiatun, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

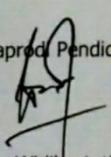
dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS (3) modul produk
TAS

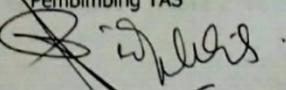
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, September 2017

Pemohon

Nur Ismiyati
NIM. 10513241004

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS

Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli media	:	Kapti Asiatun, M.Pd

C. Petunjuk Pengisian

4. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas media pembelajaran.
5. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran
6. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (V) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan media	✓	
2.	Kesesuaian ukuran		✓

C. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓	
2.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya	✓	
3.	Terdapat soal latihan sehingga dapat mengukur penguasaan materi peserta didik	✓	
4.	Modul ini dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
5.	Modulini terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas	✓	
6.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada medialain	✓	
7.	Tidak perlu menggunakan media lain disaat mengerjakan tugas pada modul ini		✓
8.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)	✓	
9.	Modul ini memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK		✓
10.	Modulini mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana serta menggunakan istilah yang umum digunakan	✓	
11	Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.	✓	

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
12.	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
13.	Modul ini didukung dengan gambar disetiap tahapan prosesnya, sehingga memudahkan siswa didalam memahami materi	✓	
14.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara urut	✓	
15.	Siswa dapat menentukan menentukan waktu dan tempat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini	✓	

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
16.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru	✓	
17.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
18.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan	✓	
19.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Menggunakan format kertas <i>vertical</i>	✓	
21.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting	✓	
22.	Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan susunan yang sistematis	✓	
23.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman siswa	✓	
24.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi	✓	
25.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik	✓	
26.	Mencantumkan latihan yang dikemas secara menarik	✓	
27.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
28.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah	✓	
29.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓	
30.	Penggunaan batas tepi atau <i>margin</i> yang professional.	✓	
31.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital	✓	
32.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
33.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten	✓	
34.	Menggunakan batasan-batasan pengetikan yang konsisten pada tiap halamannya.	✓	

D. Komentar/Saran (Revisi):

E. Kesimpulan

Modul pembuatan ragam pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran
 Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,

W. H. Hayes

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
MEDIA PEMBELAJARAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd

NIP : 19630610 198812 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

menyatakan bahwa media pembelajaranTAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Ismyati

NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara

Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dilingo

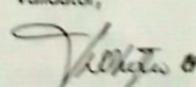
Setelah dilakukan kajian atas media pembelajaranTAS tersebut, dapat dinyatakan

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Media Pembelajaran
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Tri Kusuma, S.Pd
Guru Busana Butik
Di SMK N 1 Dlingo

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

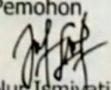
Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS (3) modul produk
TAS

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

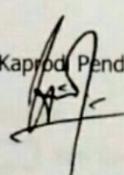
Yogyakarta, September 2017

Pemohon,

Nur Ismiyati

NIM. 10513241004

Mengetahui,

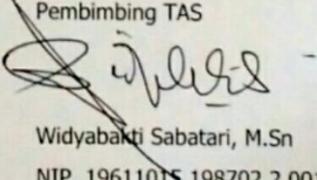
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS


Widyabakti Sabatari, M.Sn

NIP. 19611015 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
Pengembangan Media Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Di SMK N 1 Dlingo

Mata pelajaran	:	Pembuatan Pola Busana
Standar kompetensi	:	Membuat Pola Busana
Kompetensi dasar	:	Membuat Pola Rok Secara Konstruksi
Subyek penelitian	:	Siswa Kelas X SMK N 1Dlingo
Peneliti	:	Nur Ismiyati
Ahli media	:	Tri Kusuma Astuti, S.Pd

D. Petunjuk Pengisian

4. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas media pembelajaran.
5. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran
6. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara member tanda (V) pada kolom sesuai dengan pendapat anda, contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan media	✓	
2.	Kesesuaian ukuran		✓

C. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓	
2.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya	✓	
3.	Terdapat soal latihan sehingga dapat mengukur penguasaan materi peserta didik	✓	
4.	Modul ini dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
5.	Modulini terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas	✓	
6.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada medialain	✓	
7.	Tidak perlu menggunakan media lain disaat mengerjakan tugas pada modul ini	✓	
8.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)	✓	
9.	Modul ini memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK	✓	
10.	Modulini mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana serta menggunakan istilah yang umum digunakan	✓	
11	Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.	✓	

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
12.	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
13.	Modul ini didukung dengan gambar disetiap tahapan prosesnya, sehingga memudahkan siswa didalam memahami materi	✓	
14.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara urut	✓	
15.	Siswa dapat menentukan menentukan waktu dan tempat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini	✓	

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
16.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru	✓	
17.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
18.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan	✓	
19.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
20.	Menggunakan format kertas <i>vertical</i>	✓	
21.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting	✓	
22.	Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan susunan yang sistematis	✓	
23.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman siswa	✓	
24.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi	✓	
25.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik	✓	
26.	Mencantumkan latihan yang dikemas secara menarik	✓	
27.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
28.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah	✓	
29.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓	
30.	Penggunaan batas tepi atau <i>margin</i> yang professional.	✓	
31.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital	✓	
32.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
33.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten	✓	
34.	Menggunakan batasan-batasan pengetikan yang konsisten pada tiap halamannya.	✓	

D. Komentar/Saran (Revisi):

E. Kesimpulan

E. Kesimpulan:
Modul pembuatan ragam pola rok secara konstruksi di SMK N 1 Dlingo ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran

Layak digunakan untuk penelitian di lapangan sebagai media pembelajaran dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,


Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan :

- Mohon diberikan tanda (✓) pada salah satu kotak

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
MEDIA PEMBELAJARAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Kusuma Astuti, S.Pd

NIP : -

menyatakan bahwa media pembelajaranTAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Ismiyati

NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara

Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

Setelah dilakukan kajian atas media pembelajaranTAS tersebut, dapat dinyatakan

:

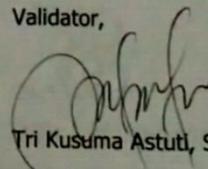
- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,


Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Catatan:

- Beri tanda √

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Kapti Asiatun, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi
Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat mohon Ibu berkenan sebagai *Judgment Expert* terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS (3) draf
instrumen penelitian TAS

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

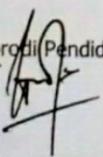
Pemohon,

Nur Ismiyati

NIM. 10513241004

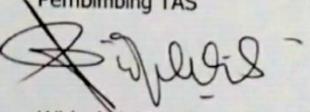
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS


Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUSI
DI SMK N 1 DLINGO**

C. Identitas Pribadi

Nama : _____

Kelas : _____

D. Petunjuk Pengisian Angket

6. Tulislah data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
7. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
8. Berilah tanda *checklist* (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
9. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
10. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (V) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

E. Instrumen Penelitian

➤ Karakteristik Modul

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
1.	Materi disusun secara urut sehingga memudahkan siswa saat mempelajarinya				
2.	Terdapat soal latihan disetiap akhir bab pembelajaran				
3.	Modul ini mempermudah siswa untuk belajar tuntas				
4.	Siswa dapat mempelajari secara tuntas disetiap kompetensinya				
5.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada media lain				
6.	Di dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada modul siswa tidak perlu menggunakan media lain				
7.	Materi modul ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada				
8.	Modul ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah dalam mempelajarinya				
9.	Instruksi dibuat sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya				

➤ Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
10.	Modul ini disertai dengan gambar di setiap langkah prosesnya				
11.	Materi dalam modul ringkas dan jelas sehingga memperjelas penyajian materi				
12.	Siswa dapat menentukan waktu yang tepat sesuai keinginan disaat menggunakan modul ini				
13.	Siswa dapat menentukan tempat yang sesuai dengan keinginan				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
14.	Terdapat macam-macam gambar rok dan macam-macam gambar pola yang disusun secara urut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa				
15.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa				
16.	Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal latihan				
17.	Modul ini disertai dengan kunci jawaban sehingga siswa dapat mengetahui kemampuannya				

➤ Elemen Mutu Modul

No.	Indikator	Skala penilaian			
		SB	B	KB	TB
18.	Menggunakan format kertas yang konsisten (<i>vertical</i>)				
19.	Mencantumkan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal penting				
20.	Penyusunan penempatan naskah dan gambar disusun secara teratur dan komunikatif				
21.	Materi pembelajaran dalam modul disusun secara sistematis				
22.	Bagian sampul (<i>cover</i>) mengkombinasikan warna, gambar,bentuk dan ukuran huruf yang serasi				
23.	Bagian isi modul menggunakan gambar yang menarik				
24.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca				
25.	Menggunakan perbandingan huruf yang professional antara judul, sub judul dan isi naskah				
26.	Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten pada setiap halamannya.				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
27.	Pergantian antar paragraph dimulai dengan huruf capital				
28.	Disertai ruang spasi kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.				
29.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten				

➤ **Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
30.	Penjelasan tentang pengertian pola				
31.	Penjelasan tentang macam-macam teknik pembuatan pola				
32.	Penjelasan tentang pengambilan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi				
33.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola rok secara konstruksi				
34.	Penjelasan tentang tanda-tanda pola				
35.	Penjelasan tentang membuat pola dasar rok secara konstruksi				
36.	Penjelasan tentang cara menyimpan pola dengan baik				
37.	Penjelasan tentang pengertian rok				
38.	Penjelasan tentang macam-macam rok				
39.	Penjelasan tentang langkah-langkah membuat macam-macam pola rok				

➤ **Komponen Isi Modul**

No.	Indikator	Skala penilaian			
		SB	B	KB	TB
40.	Materi pada modul ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa				
41.	Isi materi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran				
42.	Memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar				
43.	Terdapat petunjuk penggunaan modul yang ditujukan untuk siswa dan guru				

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	KB	TB
44.	Modul ini disertai gambar dan langkah kerja sehingga mudah dipahami siswa				
45.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi pada modul sesuai dengan kemampuan siswa				
46.	Dengan mengerjakan tugas siswa dapat menguatkan pemahamannya				
47.	Tes dalam modul ini dapat mengetahui penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa				
48.	Tingkat kesulitan tes sesuai dengan kemampuan siswa				
49.	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran				
50.	Terdapat kunci jawaban didalam modul ini				
51.	Kunci jawaban jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa				

F. Komentar/Saran:

Responden

(.....)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd

NIP : 19630610 198812 2 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Ismiyati

NIM : 10513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembuatan Pola Rok Secara

Konstruksi Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat

dinyatakan :

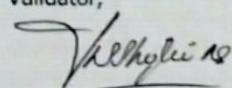
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI MODUL
“PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI”
 Validasi oleh Ahli Materi

No. Butir Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	0
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	0	1
24	1	1
Jumlah	23	23
Skor Total		46
Rata-rata		23

Jumlah soal	=	Jumlah soal x jumlah responden
	=	24×2
	=	48
Skor Minimal	=	Skor terendah x jumlah soal
	=	0×48
	=	0
Skor Maksimal	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	1×48
	=	48
Rentang	=	Skor maksimal – Skor Minimal
	=	$48 - 0$
	=	48
Jumlah Kategori	=	2
Panjang Kelas (p)	=	$\frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}}$
	=	$\frac{48}{2}$
	=	24
Jumlah Skor	=	(Hasil jawaban 1x1) + (Hasil Jawaban 0x0)
	=	$(46 \times 1) + (2 \times 0)$
	=	46

Kelas	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$24 \leq S \leq 48$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 23$

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{46}{48} \times 100\% = 95,8\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{2}{48} \times 100\% = 4,2\%$

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	46	95,8%
0	Tidak Layak	2	4,2%
Jumlah		48	100%

HASIL VALIDASI MODUL
“PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI”
 Validasi oleh Ahli Media

No. Butir Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	0	1
8	1	1
9	0	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
31	1	1
32	1	1
33	1	1
34	1	1
Jumlah	32	34
Skor Total		66
Rata-rata		33

Jumlah soal	=	Jumlah soal x jumlah responden
	=	34×2
	=	68
Skor Minimal	=	Skor terendah x jumlah soal
	=	0×68
	=	0
Skor Maksimal	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	1×68
	=	68
Rentang	=	Skor maksimal – Skor Minimal
	=	$68 - 0$
	=	68
Jumlah Kategori	=	2
Panjang Kelas (p)	=	$\frac{rentang}{jumlah kategori}$
	=	$\frac{68}{2}$
	=	34
Jumlah Skor	=	(Hasil jawaban 1x1) + (Hasil Jawaban 0x0)
	=	$(66 \times 1) + (2 \times 0)$
	=	66

Kelas	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$34 \leq S \leq 68$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 33$

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{66}{68} \times 100\% = 97,06\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{2}{68} \times 100\% = 2,94\%$

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	66	97,06%
0	Tidak Layak	2	2,94%
Jumlah		68	100%

Realibilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.946	51

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.83	.388	23
VAR00002	3.39	.499	23
VAR00003	3.35	.487	23
VAR00004	3.09	.668	23
VAR00005	2.65	.573	23
VAR00006	2.65	.832	23
VAR00007	3.30	.470	23
VAR00008	3.52	.593	23
VAR00009	3.61	.499	23

VAR00010	3.78	.422	23
VAR00011	3.39	.499	23
VAR00012	3.00	.674	23
VAR00013	3.22	.600	23
VAR00014	3.74	.449	23
VAR00015	3.57	.507	23
VAR00016	3.09	.515	23
VAR00017	2.83	.937	23
VAR00018	3.65	.573	23
VAR00019	3.70	.470	23
VAR00020	3.43	.507	23
VAR00021	3.43	.507	23
VAR00022	3.39	.499	23
VAR00023	3.43	.507	23
VAR00024	3.48	.593	23
VAR00025	3.39	.499	23
VAR00026	3.26	.449	23
VAR00027	3.52	.511	23
VAR00028	3.26	.449	23
VAR00029	3.26	.619	23
VAR00030	3.83	.388	23
VAR00031	3.70	.470	23
VAR00032	3.65	.487	23
VAR00033	3.57	.590	23
VAR00034	3.61	.499	23
VAR00035	3.70	.470	23
VAR00036	3.30	.470	23
VAR00037	3.57	.507	23
VAR00038	3.65	.487	23
VAR00039	3.65	.487	23
VAR00040	3.39	.499	23

VAR00041	3.48	.511	23
VAR00042	3.48	.511	23
VAR00043	3.39	.499	23
VAR00044	3.91	.288	23
VAR00045	3.30	.559	23
VAR00046	3.39	.583	23
VAR00047	3.30	.470	23
VAR00048	3.22	.671	23
VAR00049	3.48	.511	23
VAR00050	3.17	.650	23
VAR00051	3.35	.647	23

LAMPIRAN

5

Hasil Penelitian

- Hasil Perhitungan Angket Pendapat Sis

**Presentase Hasil Perhitungan Pendapat Siswa Tentang Media Pembelajaran Modul
Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Pada Uji Coba Skala Kecil**

No	Katagori	Interval Nilai
1	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times \text{skortertinggi}$
2	Baik	$(0,80 \times \text{skortertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skortertinggi})$
3	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{skortertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{skortertinggi})$
4	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{skortertinggi}$

- 1) Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat baik yaitu = $4 \times 51 = 204$
- 2) Skor terendah apabila siswa memilih tidak baik yaitu = $1 \times 51 = 51$
- 3) Skor batas bawah katagori sangat baik = $0,8 \times 204 = 163,2$; dan batas atasnya 204
- 4) Skor batas bawah katagori baik = $0,6 \times 204 = 122,4$; dan batas atasnya 163,1
- 5) Skor batas bawah katagori kurang baik = $0,4 \times 204 = 81,6$; dan batas atasnya 122,3
- 6) Skor batas bawah katagori tidak baik adalah kurang dari 81,6

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Siswa 1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
2	Siswa 2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3
3	Siswa 3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
4	Siswa 4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
5	Siswa 5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3

6	Siswa 6	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3
7	Siswa 7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
8	Siswa 8	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	Jumlah
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	179
4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	177
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	183
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	169
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	170
3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	161
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	177
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	173

Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$\geq 163,2$	7	87,5 %
Baik	$122,4 - 163,1$	1	12,5 %
Kurang Baik	$81,6 - 122,3$	0	0 %
Tidak Baik	$< 81,6$	0	0 %
Jumlah		8	100 %

**Presentase Hasil Perhitungan Pendapat Siswa Tentang Media Pembelajaran Modul
Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi Pada Uji Coba Skala Besar**

No	Katagori	Interval Nilai
1	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times \text{skortertinggi}$
2	Baik	$(0,80 \times \text{skortertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skortertinggi})$
3	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{skortertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{skortertinggi})$
4	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{skortertinggi}$

- 1) Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat baik yaitu $= 4 \times 51 = 204$
- 2) Skor terendah apabila siswa memilih tidak baik yaitu $= 1 \times 51 = 51$
- 3) Skor batas bawah katagori sangat baik $= 0,8 \times 204 = 163,2$; dan batas atasnya 204
- 4) Skor batas bawah katagori baik $= 0,6 \times 204 = 122,4$; dan batas atasnya 163,1
- 5) Skor batas bawah katagori kurang baik $= 0,4 \times 204 = 81,6$; dan batas atasnya 122,3
- 6) Skor batas bawah katagori tidak baik adalah kurang dari 81,6

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Siswa 1	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4
2	Siswa 2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
3	Siswa 3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	
4	Siswa 4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
5	Siswa 5	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3

6	Siswa 6	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
7	Siswa 7	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3
8	Siswa 8	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3
9	Siswa 9	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	Siswa 10	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
11	Siswa 11	4	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4
12	Siswa 12	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
13	Siswa 13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
14	Siswa 14	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
15	Siswa 15	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
16	Siswa 16	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
17	Siswa 17	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
18	Siswa 18	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3
19	Siswa 19	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
20	Siswa 20	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
21	Siswa 21	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3
22	Siswa 22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
23	Siswa 23	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
Rata-rata		3.8	3.4	3.3	3.1	2.7	2.7	3.3	3.5	3.6	3.8	3.4	3	3.2	3.7	3.6	3.1	2.8	3.7	3.7	3.4	3.4	3.4	3.5	3.4	3.3

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	Jumlah
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	182

4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	181	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	179	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	174	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	172	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	155	
4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	177	
3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	4	161
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	177	
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	183
4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	165	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	169	
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	170	
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	183	
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	180	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	172	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	188	
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	177	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	176	
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	169	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	169	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	177	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	173	
3.5	3.3	3.3	3.8	3.7	3.7	3.6	3.6	3.7	3.3	3.6	3.7	3.7	3.7	3.4	3.5	3.5	3.4	3.9	3.3	3.4	3.3	3.2	3.5	3.2	3.3		

Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$\geq 163,2$	21	91,30 %
Baik	122,4 – 163,1	2	8, 70 %
Kurang Baik	81,6 – 122,3	0	0 %
Tidak Baik	$< 81,6$	0	0 %
Jumlah		23	100 %

LAMPIRAN

6

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmulyo, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 2063/UN34.15/LT/2017

17 Oktober 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

- Yth .
1. Gubernur Provinsi Dly c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
 2. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bantul
 3. SMK N 1 DLINGO Jl. Patuk Dlingo KM 10 RT/RW. 05/00 Tamuwun Dlingo Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ismiyati
NIM : 10513241004
Program Studi : Pend. Teknik Busana - SI
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI I DLINGO
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 12 - 30 Oktober 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik
Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Kepada Yth.

Nomor : 074/8807/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
DI
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2063/JN34.15/LT/2017
Tanggal : 17 Oktober 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: "PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 DLINGO" kepada :

Nama : NUR ISMIYATI
NIM : 10513241004
No. HP/Identitas : 081802778732 / 3402166703920004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian : 23 Oktober 2017 s.d. 30 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN

7

Dokumentasi



